



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PERAN PEMUDA MUSLIM
SEBAGAI PESAN DAKWAH DALAM FILM
KETIKA CINTA BERTASBIH 1
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Afief Maulana Muzhaqi
NIM. B01218001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afief Maulana Muzhaqi

NIM : B01218001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain. Hal-hal yang tidak termasuk dalam karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka
2. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga tinggi manapun untuk memperoleh gelar akademik
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya siap menerima konsekuensi apapun.

Jombang, 7 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Afief Maulana Muzhaqi

NIM. B01218001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Afief Maulana Muzhaqi
NIM : B01218001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Peran Pemuda Muslim
sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika
Cinta Bertasbih I
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Jombang, 18 Januari 2022
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP. 196912041997032007

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PERAN PEMUDA MUSLIM SEBAGAI PESAN
DAKWAH DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH 1
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Afief Maulana Muzhaqi
NIM. B01218001

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu,
pada tanggal 31 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP. 196912041997032007

Penguji II



Dr. Sokhi Fuda, M. Ag.
NIP. 196701282003121001

Penguji III



Tias Satrio Adhitama, MA
NIP. 197805092006041004

Penguji IV



Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.
NIP. 196607042003021001



31 Januari 2022
Di Cirebon,


Dr. H. Abd. Syakur, M. Ag.
NIP. 196607042003021001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFIEF MAULANA MUZHAQI
NIM : B01218001
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : afiefmaulanamuzhaqi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI PERAN PEMUDA MUSLIM SEBAGAI PESAN DAKWAH

DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH 1 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2022

Penulis



(Afief Maulana Muzhaqi)

ABSTRAK

Afief Maulana Muzhaqi, NIM. B01218001, 2022. *Representasi Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1, serta untuk menganalisis dimensi tekstual, kognisi sosial, dan konteks sosial yang ada pada Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Untuk menjawab permasalahan secara mendalam, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode pengamatan dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan wacana model Teun A. Van Dijk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah direpresentasikan dalam sosok pemuda yang memegang teguh ajaran dan syariat Islam ditengah arus globalisasi. Peran pemuda muslim yang ditonjolkan dalam film ini membawa rahmat bagi sesamanya. Hal ini terlihat pada setiap ucapan, perilaku, maupun tindakannya yang membawa kesejukan, teladan, dan contoh bagi sesamanya.

Rekomendasi dalam Skripsi ini supaya kedepannya dapat menjadi acuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji Skripsi tentang Representasi Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dengan menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Kata Kunci: *Representasi, Peran Pemuda Muslim, Pesan Dakwah, Film Ketika Cinta Bertasbih 1, Analisis Wacana Teun A. Van Dijk*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	I
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
مستخلص البحث.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Konsep	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Pesan Dakwah.....	15

1. Representasi	15
2. Peran Pemuda Muslim	17
3. Pesan Dakwah	20
4. Film	22
B. Konsep Wacana Teun A. Van Dijk	23
1. Konsep Wacana.....	23
2. Kerangka Analisis Wacana Teun Van Dijk	25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Unit Analisis.....	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Tahap-Tahap Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	54
B. Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah	69
C. Analisis Wacana Teks Film Ketika Cinta Bertasbih 1 ...	86
D. Kognisi Sosial Film Ketika Cinta Bertasbih 1	106
E. Konteks Sosial Film Ketika Cinta Bertasbih 1	109
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111

C. Keterbatasan Penelitian	112
DAFTAR PUSTAKA	113
BIODATA PENULIS	118



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
Tabel 3.1 Skema Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	45
Tabel 3.2 Tabel Elemen Analisis Wacana Teun A. Van Dijk	52
Tabel 4.1 Tim Produksi Film Ketika Cinta Bertasbih 1	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 4.1 Poster Film Ketika Cinta Bertasbih 1	54
Gambar 4.2 Kholidi Asadil Alam	61
Gambar 4.3 Oki Setiana Dewi	63
Gambar 4.4 Alice Norin	64
Gambar 4.5 Andi Arsyil Rahman	65
Gambar 4.6 Meyda Safira	67
Gambar 4.7 Habiburrahman El Shirazy	68
Gambar 4.8 Cuplikan Adegan 1.....	70
Gambar 4.9 Cuplikan Adegan 2.....	71
Gambar 4.10 Cuplikan Adegan 3.....	73
Gambar 4.11 Cuplikan Adegan 4.....	73
Gambar 4.12 Cuplikan Adegan 5.....	75
Gambar 4.13 Cuplikan Adegan 6.....	77
Gambar 4.14 Cuplikan Adegan 7.....	80
Gambar 4.15 Cuplikan Adegan 8.....	82
Gambar 4.16 Cuplikan Adegan 9.....	84
Gambar 4.17 : <i>Opening shot</i> 1	90
Gambar 4.18 : <i>Opening shot</i> 2	91
Gambar 4.19: Cuplikan Adegan 1.....	92
Gambar 4.20: Cuplikan Adegan 2.....	92

Gambar 4.21 : Cuplikan Adegan 3	93
Gambar 4.22 : Cuplikan Adegan 4.....	93
Gambar 4.22 : Cuplikan Adegan 5.....	95
Gambar 4.23 : Cuplikan Adegan 6.....	95
Gambar 4.24 : Cuplikan Adegan 7.....	96
Gambar 4.25 : Cuplikan Adegan 8.....	97
Gambar 4.26 : Cuplikan Adegan 9.....	99
Gambar 4.27 : Potongan Adegan 10	100
Gambar 4.28 : Potongan Adegan 11	102
Gambar 4.29 : Potongan Adegan 12	103
Gambar 4.30 : Cuplikan Adegan 13	104
Gambar 4.31 : Cuplikan Adegan 14.....	105
Gambar 4.33 : Cuplikan Adegan 15.....	10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus perkembangan era modern saat ini tidak dapat dibendung yang mana ditandai dengan kemajuan media dan teknologi sehingga menghasilkan temuan-temuan yang luar biasa. Hal ini sepatutnya harus dimanfaatkan dengan baik oleh umat Islam sebagai media dakwah, dikarenakan banyak sekali penyimpangan maupun pelanggaran yang terjadi dalam memanfaatkan teknologi di era modern saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes tahun 2017 sebanyak 94% siswa pernah mengakses konten porno, mengakses melalui komik sebanyak 43%, internet sebanyak 57%, game sebanyak 4%, film/TV sebanyak 17%, Media sosial sebanyak 34%, Majalah sebanyak 19%, Buku sebanyak 26%, dan lain-lain 4%.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadin dan Sri Wahyuni terhadap beberapa peserta didik di Indonesia menyebutkan bahwasannya dampak dari film atau sinetron yang mengangkat tema percintaan kalangan

¹ Sardjito, <https://sardjito.co.id/2019/10/30/dampak-pornografi-bagi-kesehatan-pada-remaja-apakah-berbahaya/>, Diakses pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 00.00

remaja antara lain, (1) para remaja cenderung meniru adegan kekerasan yang ada di sinetron atau film, (2) para remaja meninggalkan budaya dan moralitas ketimuran mereka, dan (3) budaya pacaran yang menjamur dikalangan generasi muda.²

Berdasarkan paparan data diatas memberikan gambaran bahwasannya rata-rata remaja maupun generasi muda saat ini menyalahgunakan kecanggihan dan kecepatan teknologi untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi. Hal ini dapat kita lihat tingginya angka remaja yang melakukan aktivitas berselancar ria di dunia maya untuk mengakses hal-hal berbau pornografi. Selain itu dampak-dampak yang telah disebutkan diatas memberi gambaran bahwasannya dibutuhkan tayangan yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan pendidikan demi merespon problem yang tengah melanda generasi muda saat ini.

Oleh sebab itu dakwah yang dilakukan oleh umat Islam harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, mengingat kewajiban dakwah berlaku bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT yang termaktub dalam Qs. Ali Imron 3: 104

² Sumadin dan Sri Wahyuni, *Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja terhadap Perilaku Peserta Didik*, (Jurnal Al Muidzah, Vol. 1 No. 1, 2018), h. 80

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³

Berdasarkan firman Allah SWT diatas sudah sangat jelas setiap muslim diberikan kewajiban untuk berdakwah. Menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah hal-hal yang berpotensi memunculkan kemungkaran. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan luhur di sisi Allah SWT dan mereka tergolong orang-orang yang selamat di dunia dan akhirat.

Akan tetapi jika konteks dakwah kita artikan sebagai aktivitas ceramah diatas mimbar, maka tidak semua umat muslim dapat menjalankannya. Oleh sebab itu dalam merespon perkembangan dan tantangan di era modern, dakwah nyatanya dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap individu dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Tentunya hal ini akan merubah paradigma masyarakat tentang dakwah Islam yang lebih *flexibel*, dinamis, dan

³ Al Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsir Al Qur'an, Lembaga Percetakan Al Qur'an Raja Fahd, 1971), h. 93

universal.

Salah satu media dakwah yang sangat efektif ialah dengan menggunakan media film. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya antusiasme movie maker yang berlomba-lomba untuk menghasilkan karya terbaiknya. Dalam hal ini tentunya generasi muda Islam harus ikut serta berkontribusi di dunia perfilman Indonesia dalam mengangkat tema-tema Islam yang tentunya ringan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Hal ini selaras dengan Amy Villarejo yang menuturkan bahwasannya selain tahap produksi yang membuat film menjadi hebat adalah aspek nilai. Sebagaimana dikemukakan Karl Marx untuk mampu menghasilkan film yang bernilai, maka kita harus mampu membangkitkan motivasi insan perfilman dalam memproduksi sebuah film dan dimasukkan dalam bahasan akademis.⁴

Salah satu film terbaik karya anak bangsa yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih 1” merupakan film yang diangkat dari novel Mega *Best Seller* Asia dengan judul yang sama karya Habiburrahman El Shirazy yang biasa dipanggil Kang Abik. Film ini diproduksi oleh sutradara Chaerul Umam dan

⁴ Handrini Ardiyanti, *Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya*, (Jurnal Kajian Vol. 22, No. 2, 2017) h. 174

diproduksi oleh *SinemArt* dan dirilis pada tanggal 19 Juni 2009. Film ini merupakan film terlaris pada tahun 2009 dengan jumlah penonton sebesar 3 juta orang.

Film “Ketika Cinta Bertasbih 1” diangkat dari sebuah novel Mega *Best Seller* Asia dari Kang Abik. *SinemArt* tertarik mengangkat novel tersebut untuk dijadikan film dikarenakan novel tersebut digemari oleh pembaca dan laris terjual lebih dari 150.000 eksemplar dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.⁵

Sementara sinopsis film “Ketika Cinta Bertasbih 1” sendiri menceritakan tentang kehidupan tokoh utamanya yakni Abdullah Khairul Azzam, seorang mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar University Cairo. Cerita yang bisa menjadi inspirasi bagi kita, ketika melihat bagaimana kerja keras sang tokoh yang menuntut ilmu sekaligus berjuang menghidupi ibu dan adiknya di kampung. Cerita yang juga bisa menuntun kita, ketika melihat usaha dan perjuangan Abdullah Khairul Azzam dalam menemukan jodohnya dengan tetap selalu teguh berpedoman kepada ajaran agama. Azzam adalah seorang pemuda sederhana, tegas dan dewasa. Dia sangat

⁵ Habiburrahman E.S, *Ketika Cinta Bertasbih 1*, (Jakarta: Republika, 2009), h. 7

memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Di kalangan teman-temannya pun Azzam menjadi panutan dan sosok yang bisa diandalkan.⁶

Film ini memiliki pesan dakwah yang tersembunyi didalamnya, yakni figur atau peran seorang pemuda muslim yang patut dijadikan contoh dan teladan generasi muda saat ini. Peran pemuda muslim dalam menghadapi tantangan di era modern ini sangatlah dibutuhkan, mengingat bangsa ini memerlukan kader-kader yang dapat melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa yang memiliki kedalaman spiritual dan keilmuan yang matang.

Sosok Azzam yang menjalankan perannya sebagai pemuda muslim yang sedang menempuh pendidikan di kampus Islam ternama sangatlah tepat untuk dijadikan figur teladan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya ialah dalam aspek beragama, aspek keluarga, dan aspek sosial kemasyarakatan. Figur Azzam yang dikemas tanpa menggunakan atribut maupun simbol-simbol keislaman menjadi poin penting bahwasannya dalam film ini yang diutamakan ialah substansi Islam itu sendiri. Bagaimana

⁶ Abdur Rahman, <http://rahman-ug.blogspot.com/2013/11/sinopsis-ketika-cinta-bertasbih-1-dan-2.html?m=1>, Diakses pada 7 Desember 2021 pukul 00.30

perilaku tokoh, perwatakan, dan dialog tokoh.

Selain itu hal terdapat hal-hal yang menarik dalam pembuatan film ini ialah adanya penasehat agama yang menjadi tempat konsultasi masalah agama. Juga dalam memilih artis yang akan memerankan tokoh utama juga dilakukan tahap audisi yang dilaksanakan diseluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menemukan bakat-bakat baru dan tentunya tokoh yang terpilih harus dapat menjadi suri tauladan bagi penonton.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait film “Ketika Cinta Bertasbih 1” guna menggali lebih dalam pesan dakwah berupa peran seorang pemuda muslim yang digambarkan sebagai sosok Azzam dalam film ini. Dengan harapan generasi muda saat ini dapat mencontoh figur seorang Azzam sebagai sosok mahasiswa muslim dan peran Azzam dalam beragam kontribusinya demi kemaslahatan banyak orang.

Dalam proses kajiannya peneliti menggunakan kacamata analisis wacana Teun Van Dijk, yang mana dalam proses analisis tidak hanya mengacu pada analisis atas teks semata, akan tetapi menekankan pada bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita mengetahui kenapa teks bisa

semacam itu hadir. Kognisi sosial merupakan suatu pendekatan yang diadopsi dari psikologi sosial, proses produksi teks yang kompleks ini dalam konteks Van Dijk digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks.⁷ Sehingga penulis menyusun penelitian dengan judul **“Representasi Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka secara umum persoalan penelitian ini akan membahas tentang “Representasi Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 (Analisis Wacana Teun Van Dijk)”. Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah dalam film “Ketika Cinta Bertasbih 1”

⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKi, 2001), h. 15.

menurut analisis wacana Teun Van Dijk?

2. Bagaimana kognisi sosial film “Ketika Cinta Bertasbih 1” menurut analisis wacana Teun Van Dijk?
3. Bagaimana konteks sosial film “Ketika Cinta Bertasbih 1” menurut analisis wacana Teun Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah dalam film “Ketika Cinta Bertasbih 1” menurut analisis wacana Teun Van Dijk
2. Untuk mengetahui bagaimana kognisi sosial film “Ketika Cinta Bertasbih 1” menurut analisis wacana Teun Van Dijk
3. Untuk mengetahui bagaimana konteks sosial film “Ketika Cinta Bertasbih 1” menurut analisis wacana Teun Van Dijk

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a) Menambah wawasan tentang bagaimana sebuah film dapat menyampaikan pesan dakwah dengan mengemasnya dalam bentuk film yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih 1”.
- b) Memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam mengungkap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih 1”

2. Secara praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para penggiat dakwah tentang pentingnya pemanfaatan teknologi yang ada, dalam hal ini film sebagai alat penyampai dakwah. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat turut aktif dalam melakukan inovasi untuk menyebarkan dakwah disegala bidang.
- b) Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang pesan-pesan dakwah yang ada dalam sebuah film

bagi *movie maker*, praktisi komunikasi, dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

- c) Penelitian ini diharapkan menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam menjalani peran sebagai hamba Allah yang selalu memegang teguh keimanan dengan penuh rasa tanggung jawab

E. Definisi Konsep

1. Representasi

Representasi adalah penggambaran atau deskripsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu baik melalui tulisan, ucapan, gambar maupun benda. Dalam hal ini ialah penggambaran tokoh Azzam dalam film “Ketika Cinta Bertasbih 1” dengan ragam dialog maupun tingkah laku dengan tujuan memberikan gambaran pada penonton karakter dan watak sosok Azzam yang sesungguhnya.

2. Peran Pemuda Muslim

Tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok generasi baru yang ada dalam komunitas agama Islam yang melakukan trobosan-trobosan maupun perubahan kearah yang lebih baik, maju, dan menghasilkan kemaslahatan bersama

3. Pesan Dakwah

Penyampaian informasi yang berupa ajakan atau seruan untuk mengimani Allah SWT tanpa sedikitpun mempersekutukannya, menyeru kepada hal-hal yang *ma'ruf* dan mencegah pada hal-hal yang *munkar*. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, maupun tindakan.

4. Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa dikarenakan menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal atau umum, dalam artian berjumlah banyak yang tersebar dilingkup masyarakat manapun.

5. Analisis Wacana Teun Van Dijk

Model analisis wacana Teun Van Dijk tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, akan tetapi juga menekankan pada bagaimana suatu teks diproduksi dengan mengacu pada kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisis wacana Van Dijk ini menggabungkan ketiga dimensi diatas dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema. Tahap kognisi sosial

mempelajari proses produksi yang melibatkan kognisi penulis. Sedangkan konteks sosial mempelajari paradigma yang berkembang dalam masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk mengetahui sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi susunan dalam penulisan skripsi yang digunakan untuk memahami penulisan skripsidengan mudah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, yakni:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang dari sebuah masalah yang diambil peneliti, rumusan masalah sebagai batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai judul yang diambil atau yang dipilih peneliti. Meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahuluyang relevan. Didalam kajian pustaka tersebut terdapat beberapa ulasan tentang pengertian representasi, peran pemuda muslim, pesan dakwah, pengertian film, dan analisis

wacana Teun Van Dijk. Kajian penelitian terdahulu berisikan tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikhususkan untuk membahas metode penelitian yang akan digunakan. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber-sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pembahasan bab ini yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan merupakan bab yang memaparkan deskripsi, objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pula pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir yang berisi penutup dan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran atau rekomendasi yang mengemukakan dengan beberapa anjuran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pesan Dakwah

1. Representasi

Menurut Stuart Hall representasi mengandung dua pengertian yaitu *pertama*, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. Kemudian yang *kedua* ialah representasi bahasa, representasi bahasa merupakan aktualisi dari representasi mental. Konsep abstrak yang ada dalam kepala akan dituangkan atau diterjemahkan dalam bahasa yang lazim yang digunakan, sebagai upaya untuk menyampaikan konsep-konsep maupun ide-ide dengan menggunakan suatu tanda dan simbol- simbol tertentu.¹

Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting,

¹ Gita Aprinta, *Kajian Media Masa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online*, (Jurnal The Messenger, Vol. 2, No. 2, 2011), h. 16

yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi. Konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa,²

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia, seperti dialog, video, film, teks, fotografi dan sebagainya.³ Representasi adalah produksi makna melalui bahasa yang dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta.

Suatu masyarakat terbentuk berdasarkan nilai, budaya, dan pengetahuan yang ada di lingkungannya. Kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang hampir sama. Untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep,

² Sigit Surahman, *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, (Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No. 1, 2014), h. 43

³ Gita Aprinta, *Op Cit*, h. 16

gambar, dan ide (*cultural codes*). Kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pemahaman yang tidak sama terhadap kode-kode budaya tertentu tidak akan bisa memahami makna yang diproduksi oleh kelompok masyarakat lain.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya proses pemaknaan terhadap suatu konsep, gambar, dan idetergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda.

2. Peran Pemuda Muslim

Dalam sejarah peradaban Islam, pemuda memegang peranan yang sangat penting. Bahkan diceritakan dalam al-Qur'an terdapat banyak kisah pemuda yang memiliki perannya masing-masing. Mereka gemar berkreasi, idealis, dan memiliki keberanian serta menjadi Inspirator dengan gagasan dan tuntutannya.

Pemuda khususnya mahasiswa yang sejak lama menyandang gelar kaum intelektual pun pada kenyataannya saat ini terlena oleh sistem. Pada saat ini para pemuda telah di hadapkan pada tantangan

⁴ Sigit Surahman, *Op Cit*, h. 44

globalisasi dalam ranah kesekuleran sehingga lahir lah generasi muda yang apatis terhadap permasalahan umat yang merupakan efek dari sistem sekuler yang menawarkan semangat nasionalisme.⁵

Padahal yang saat ini negara butuhkan adalah pemuda yang siap dan mampu menghadapi dan menaklukkan tantangan global dan sanggup memikul beban dakwah. Para pemuda ini harus menjalankan perannya dan menjadikan Islam sebagai salah satu ideologi dan *problem solving* umat secara global dan menyeluruh. Dengan berlandaskan aqidah yang *shahih* generasi muslim dapat menyandang kembali gelar terbaik dari Allah SWT yakni Khairu Ummah.⁶

Perkembangan ke depan banyak ditentukan oleh pemuda sebagai generasi penerus dan pewaris dengan kepemilikan ruang interaksi yang jelas guna menggerakkan kelanjutan kehidupan ke depan, dan memerlukan generasi yang handal dengan sikap daya kreatif dan inovatif, dipadukan dengan kerja sama berdisiplin memahami nilai-nilai budaya luhur, tidak mudah terbawa arus, sanggup menghadapi realita baru

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 135

⁶ *Ibid*, h. 135

di era globalisasi dan memahami mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai kekuatan spiritual yang memberikan motivasi dalam mewujudkan sebuah kemajuan fisik material, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan.⁷

Diantara peran yang harus dipupuk dan aktualisasikan oleh pemuda muslim antara lain:⁸

- a. Menanamkan Akidah Shahih (tauhid), dan istiqamah pada agama yang di anut. Memulai dari lembaga keluarga dan rumah tangga, terutama kaum muda.
- b. Bijak memilih prioritas pada hak sebagai nilai puncak budaya islam yang benar.
- c. Menanamkan kesadaran tanggungjawab terhadap hak dan kewajiban asas individu secara amanah dan bermoral agama.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi

⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwan , Kelurga, Remaja, dan Anak*, (Jakarta, Rineka Cipta Cetakan II,1992), h. 128

⁸ *Ibid*, h. 128

komunikasikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.⁹ Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).¹⁰

Sementara Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹¹

Jadi pesan dakwah atau yang disebut dengan *maddah* adalah segala hal yang disampaikan oleh seorang *da’i* kepada *mad’u* dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara aktif dan sadar tanpa adanya suatu paksaan yang bersumberkan pada al-Qur’an dan as-Sunnah.

⁹ Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Terori dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7.

¹⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009). h.1

¹¹ Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004). h.13

Pesan dakwah (maddah) tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.¹² Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai *'ibrah* atau materi pelajaran bagi *mad'u*.

Al-Qur'an dan al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjelas/penguat terhadap al-Qur'an dan al-Hadis. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbolsymbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku kalangan *mad'u*.¹³

4. Film

Dalam bahasa Yunani, film berasal dari kata *cinema* (gerak) *tho* atau *phytos* adalah cahaya,

¹² Samsul Munir Amin, *Op Cit*, h. 88

¹³ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, (Jurnal Ilmu Keislaman: Fitrah, Vol. 2, No. 2, 2016), h. 39

sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud *cinemathograpiea* adalah melukis gerak dengan cahaya. Sementara itu, ada istilah lain berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies* atau *move*, artinya gambar yang bergerak atau gambar hidup.¹⁴

Film tidak lagi diartikan sebagai karya seni semata, akan tetapi juga sebagai media komunikasi. Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai komunikasi massa karena dalam proses komunikasinya menggunakan media dan ditujukan kepada khalayak banyak.¹⁵

Film sebagai suatu saluran untuk berbagai rupa ide, gagasan, serta konsep yang berintegrasi dan bisa menimbulkan dampak yang bermacam-macam dari penayangannya. Maka dari itu, efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh film kepada khalayak pada akhirnya akan menghasilkan sebuah persepsi serta pemahaman tertentu yang mampu mengarahkan masyarakat dan memungkinkan terjadinya perubahan realitas sosial. Film juga dapat mempengaruhi emosional seseorang karena saat menonton, penonton secara tidak langsung

¹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 91

¹⁵ *Ibid*, h, 91

sedang dimainkan perasaannya oleh pembuat film, perasaan yang muncul antara lain rasa cemas, senang, sedih, terharu atau bahkan marah dan kecewa.¹⁶

Kesimpulannya ialah media film bisa dijadikan sebagai sarana pendidikan nonformal dalam memberikan pengaruh serta pembentukan nilai-nilai, norma, maupun budaya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari melalui cerita yang ditampilkan.

B. Analisis Wacana Teun Van Dijk

1. Konsep Wacana

Wacana berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *wacana*, yang berarti *bacaan*. Selanjutnya, kata wacana itu (*wacana*) masuk ke dalam bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru, yang berarti ‘bicara, kata, dan ucapan’. Kemudian, kata *wacana* dalam bahasa Jawa Baru itu diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *wacana*, yang berarti “ucapan, percakapan, kuliah”.¹⁷

¹⁶ Himawan Rakhmat, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 47

¹⁷ Hera Wahdah Humaira, *Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*, (Jurnal Literasi, Vol. 2, No. 1, 2018), h. 33

Wacana dapat pula beranjak dari pandangan fungsional, yakni wacana dipandang sebagai bahasa dalam penggunaan. Dengan cara pandang tersebut, wacana dipahami sebagai peristiwa komunikasi, yakni perwujudan dari individu yang sedang berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh pembicara dipandang sebagai wujud dari tindakan pembicaranya¹⁸

Sementara pengertian wacana dalam pandangan Darma, bahwa wacana adalah pembahasan bahasa dan tuturan yang harus ada dalam suatu rangkaian kesatuan situasi. Dapat dikatakan bahwa wacana tidak bisa terlepas dari konteks (situasi) yang melingkunginya. Impulsi dari beberapa pendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren, terpadu.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 33

¹⁹ Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung. Yrama Widya, 2009), h. 1

Sementara Suwandi mengemukakan bahwa analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi.²⁰ Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan²¹

2. Kerangka Analisis Wacana Teun Van Dijk

Model analisis wacana yang dipakai oleh Van Dijk ini disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Ia menekankan pada bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita mengetahui kenapa teks bisa semacam itu hadir. Kognisi sosial merupakan suatu pendekatan yang diadopsi dari psikologi sosial, proses produksi teks yang kompleks ini dalam konteks Van Dijk digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan struktur dan proses

²⁰ Suwandi, *Serbalinguistik*, (Surakarta. Sebelas Maret University Press, 2008), h. 145

²¹ Eriyanto, *Op Cit*, h. 6

terbentuknya suatu teks.²² Sedangkan analisis konteks sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.²³

Analisis wacana Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan diantaranya ialah teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis ini adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah gambaran skema analisis wacana Teun Van Dijk.²⁴

Tabel 2. 1 Skema Analisis Wacana Teun Van Dijk

No	Struktur	Dimensi Analisis
1.	Teks	Dimensi analisis mencakup struktur dari teks. Terfokus pada linguistik-tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks sehingga dapat menegaskan tema yang diangkat.
2.	Kognisi Sosial	Dimensi yang dianalisis mencakup bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks.

²² *Ibid*, h. 221

²³ *Ibid*, h. 225

²⁴ *Ibid*, h. 224

3.	Konteks Sosial	Dimensi yang dianalisis mencakup bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana
----	----------------	--

Pada bagian teks Van Dijk membagi lagi dalam beberapa tingkatan yakni (1) Struktur Mikro, (2) Superstruktur, dan (3) Struktur Mikro yang masing-masing terdiri lagi dari beberapa elemen-elemen analisis. Berikut ini adalah penjabaran lebih detail mengenai masing-masing struktur yang membangun sebuah teks dalam analisis wacana Teun Van Dijk beserta elemen-elemen yang ada di dalamnya:

a) Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro yang merupakan makna global atau umum dari teks yang bisa diamati berdasarkan topik atau tema yang diangkat dalam suatu wacana.

²⁵

b) Superstruktur (Skematik)

Superstruktur yaitu membahas bagaimana

²⁵ Muhammad Mukhlis dkk, *Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis, Vol. 8, No. 2, 2020), h. 75

suata wacana dapat disusun dalam satu kerangka teks. Dalam superstruktur hal yang diamati adalah skematik, yaitu rangkaian wacana yang disusun mulai dari pendahuluan, isi, dan penutup.²⁶

c) Struktur Mikro

Pada struktur mikro mengkaji bagaimana makna yang ditonjolkan pada suatu wacana dengan melihat penggunaan kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.²⁷ Struktur mikro dibagi menjadi beberapa elemen, antara lain:

1) Semantik

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yakni *sema* yang berarti tanda atau lambang. Skema Van Dijk menjelaskan pola bahasan yang ada disemantik yakni untuk memahami makna yang implisit atau eksplisit, mendefinisikan makna-makna yang disembunyikan, tetapi juga menjelaskan bagian-bagian mana yang penting dari struktur wacana.²⁸

²⁶ *Ibid*, h. 75

²⁷ *Ibid*, h. 75

²⁸ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka

Pada elemen semantik juga dijabarkan kembali dengan tiga elemen wacana, yakni:

a) Latar

Latar merupakan elemen yang berguna untuk menjelaskan apa yang dimaksud oleh pembuat wacana. Terkadang latar langsung disampaikan melalui teks, akan tetapi ada juga yang melalui gambaran suasana. Sehingga kita dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat wacana.²⁹

b) Detil

Elemen detil berhubungan dengan kontrol informasi atau wacana yang sedang ditampilkan. Penulis akan menampilkan informasi yang dianggap menguntungkan secara detail dan lengkap. Hal ini ditunjang dengan pemaparan data maupun gambar untuk membentuk suatu citra tertentu kepada masyarakat.³⁰

c) Maksud

Cipta, 1989), h. 3

²⁹ Eriyanto, *OpCit*, h. 237

³⁰ *Ibid*, h. 238

Elemen maksud berhubungan dengan kontrol informasi atau wacana yang sedang ditampilkan, akan tetapi merupakan kebalikan dari elemen detil. Penulis akan menampilkan informasi yang dianggap merugikan secara berbelit-belit dan samar-samar.

2) Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang terbentuk melalui dua kata yakni *sun* dan *tattein*, yang memiliki arti menempatkan kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan bentuk kalimat, klausa, dan frase.³¹ Elemen sintaksis dijabarkan dengan tiga elemen wacana, yakni:

a) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek dan predikat, serta intonasinya menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 20

beserta maknanya. Bentuk kalimat yang ada pada suatu teks terdiri dari kalimat aktif dan pasif.³²

b) Koherensi

Koherensi ini secara mudah dapat diamati, di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Apakah dua kalimat dipandang sebagai hubungan kausal (sebab akibat), hubungan keadaan, waktu, kondisi, dan sebagainya.³³

c) Kata Ganti

Kata ganti merupakan kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Kata ganti dibagi menjadi tiga, yakni kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga.³⁴

3) Stalistik

Stilistik merupakan *style* atau cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu wacana dengan menggunakan sebuah bahasa. Stalistik

³² Muhammad Mukhlis dkk, *Op Cit*, h. 81

³³ Ni Gusti Ayu Putu dkk, *Analisis Model Teun Van Dijk dalam Kemampuan Menulis Persuasif Advertorial dengan Menggunakan Media Iklan Advertorial Bali Post*, Pasca Sarjana Universitas Udayana Bali

³⁴ *Ibid*, h. 82

digunakan untuk mengetahui bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam sebuah teks. Yang terdapat dalam stilistik ini leksikon. Leksikon adalah bagaimana seseorang melakukan suatu pemilihan kata.³⁵

4) Restoris

Restoris adalah gaya yang digunakan seseorang ketika sedang menulis maupun berbicara. Tujuan adanya retorika ini adalah untuk memberikan gambaran positif kepada masyarakat terhadap wacana yang sedang diangkat. Pada elemen restoris juga dijabarkan kembali dengan dua elemen wacana, yakni:

a) Grafis

Grafis dimunculkan pada pembicaraan ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk intonasi dari komunikator yang mempengaruhi pengertian dan bisa mensugesti masyarakat pada bagian yang diperhatikan dan mana yang tidak.³⁶

³⁵ Eriyanto, *Op Cit*, h. 228

³⁶ Eriyanto, *Op Cit*, h. 228

b) Metafora

Pemakaian metafora tertentu digunakan sebagai landasan berpikir kepada publik dengan menggunakan ungkapan sehari-hari, pribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya digunakan untuk memperkuat pesan utama.³⁷

Tabel 2. 2 Tabel Elemen Analisis Wacana Teun Van Dijk

No	Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
1.	Struktur Makro	Tematik (Topik atau tema yang diangkat dalam suatu wacana)	Tema
2.	Supra struktur	Skematik (Bagaimana alur wacana tersebut dibentuk)	Skema/ Alur
3.	Struktur Mikro	Semantik (Penonjolan makna baik	a) Latar b) Detil c) Maksud

³⁷ *Ibid*, h. 258

		dengan ungkapan detil maupun tersembunyi)	
		Sintaksis (Bentuk dan susunan kalimat)	a) Bentuk Kalimat b) Koherensi c) Kata Ganti
		Stalistik (Pemilihan kata)	Leksikon
		Restoris (Bagaimana cara penekanan yang ditunjukkan)	a) Grafik b) Metafora

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik membahas mengenai analisis wacana Teun Van Dijk dalam film “Ketika Cinta Bertasbih 1”. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang secara umum membahas mengenai analisis wacana Teun Van Dijk pada objek film yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hijratu Rahmatin Nadzifa, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021 yang mengangkat tema “*Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*”. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah berupa etos kerja yang digambarkan melalui adegan dan dialog tokoh Gita dalam film *Rentang Kisah* dengan kaca mata analisis *Semiotik Charles Sanders Peirce*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Kusumastuti mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021 yang mengangkat tema “*Pesan Moral pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun Van Dijk)*”. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral berupa kewajiban untuk mensyukuri apa yang telah diberikan tuhan pada diri setiap manusia yang digambarkan melalui adegan dan dialog antar tokoh dalam film *Imperfect* dengan

menggunakan kaca mata analisis wacana Teun Van Dijk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haiatul Umam, mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009 yang mengangkat tema “*Analisis Wacana Teun Van Dijk terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*”. Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beragam permasalahan yang dialami perempuan yang mencakup hak-hak perempuan, kekerasan, dan kesehatan reproduksi perempuan yang ada dalam film “Perempuan Punya Cerita”, yang mana dilihat dengan kaca mata analisis wacana Teun Van Dijk.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlisa, mahasiswi Program Studi Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Alauddin Makassar, pada tahun 2012 yang berjudul “*Aspek Dakwah dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 Karangan Habiburrahman El Shirazy*”. Permasalahan yang dikaji ialah unsur-unsur dakwah dalam yang terkandung dalam novel, meliputi Subjek Dakwah

(Dai), Maddah (Materi) Dakwah, Metode Dakwah, Media Dakwah, Objek Dakwah. Didalam penelitian tersebut berfokus pada pesan dakwah yang diambil dari unsur intrinsik dari novel Ketika Cinta Bertasbih.

5. Penelitian yang dilakukan Lutfi Indrawan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2013, yang berjudul *“Nilai-Nilai Islam dalam Novel Dwilogi Ketika Cinta Bertasbih dan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”*. Perbedaan nya ialah penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai bentuk-bentuk nilai-nilai Islam dari sudut pandang sastra yakni secara langsung dan tidak langsung. Pendekatan yang dilakukan dalam proses analisis juga melalui kacamata sastra yakni pendekatan pragmatik yang mencakup aspek moral, agama, dan fungsi sosial.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hijratu Rahmatin Nadzifa, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,	1. Konteks yang diambil sama sama menggunakan representasi	1. Konteks yang diangkat peneliti ialah tentang representasi peran

	Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021 yang mengangkat tema “<i>Representasi Etos Kerja Sebagai Pesan Dakwah dalam Film Rentang Kisah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)</i>”	si pesan dakwah 2. Menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif	pemuda muslim sebagai pesan dakwah 2. Analisis yang digunakan peneliti ialah analisis wacana Teun Van Dijk sedangkan penelitian terdahulu ialah analisis Semiotik Charles Sanders Peirce. 3. Subjek penelitian dalam penelitian kali ini ialah Film Ketika Cinta Bertasbih 1 sedangkan penelitian terdahulu
--	---	---	--

			ialah Film Rentang Kisah
2.	Wenny Kusumastuti, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021 yang mengangkat tema “ <i>Pesan Moral pada Film Imperfect (Analisis Wacana Teun Van Dijk)</i> ”	1. Menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk 2. Menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif	1. Konteks yang diangkat peneliti ialah tentang representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah sedangkan penelitian terdahulu tentang pesan moral 2. Subjek penelitian dalam penelitian kali ini ialah Film Ketika Cinta Bertasbih 1 sedangkan penelitian terdahulu

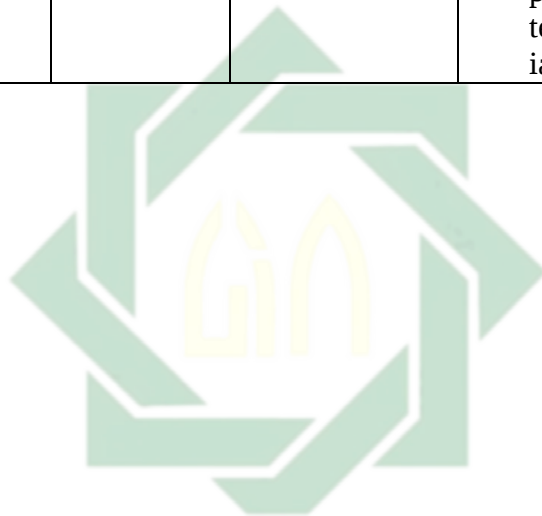
			ialah Film <i>Imperfect</i>
3.	Haiatul Umam, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009 yang mengangkat tema “Analisis Wacana Teun Van Dijk terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita”	1. Menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk 2. Menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif	1. Konteks yang diangkat peneliti ialah tentang representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah sedangkan penelitian terdahulu tentang beragram permasalahan perempuan 2. Subjek penelitian dalam penelitian kali ini ialah Film Ketika Cinta Bertasbih 1 sedangkan penelitian terdahulu

			ialah Film Perempuan Punya Cerita
4.	Muhlisa, Program Studi Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Alauddin Makassar, pada tahun 2012 yang berjudul “Aspek Dakwah dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 Karangan Habiburrahman El Shirazy”	1. Menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif	1. Konteks yang diangkat peneliti ialah tentang representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah sedangkan penelitian terdahulu tentang unsur-unsur dakwah dan aspek dakwah dari unsur intrinsik novel 2. Analisis yang digunakan peneliti ialah analisis

			wacana Teun Van Dijk sedangkan penelitian terdahulu ialah menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan komunikasi . 3. Obejek penelitian kali ini ialah film, sedangkan penelitian terdahulu ialah novel
5.	Lutfi Indrawan, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri	1. Menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif	1. Konteks yang diangkat peneliti ialah tentang representasi peran pemuda muslim sebagai pesan

	Yogyakarta , pada tahun 2013, yang berjudul “<i>Nilai-Nilai Islam dalam Novel Dwilogi Ketika Cinta Bertasbih dan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy</i>”.		dakwah sedangkan penelitian terdahulu tentang nilai-nilai Islam dalam sudut pandang sastra 2. Analisis yang digunakan peneliti ialah analisis wacana Teun Van Dijk sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kaca mata sastra yakni, pragmatik yang mencakup aspek moral, agama, dan
--	---	--	--

			fungsi sosial 3. Obejek penelitian kali ini ialah film, sedangkan penelitian terdahulu ialah novel
--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Representasi Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh dan komprehensif.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses pengumpulan data yang berasal dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium: Jurnal Penelitian Kualitatif, No.5 Vol.9, 2009), h. 2-3

(tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.²

Dalam hal ini peneliti mencari tahu dan memahami tentang peran pemuda muslis sebagai pesan dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dengan menggunakan kacamata analisis wacana Teun Van Dijk, yang akan dijelaskan secara deskriptif.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dapat diartikan juga sesuatu yang berkaitan dengan komponen atau fokus yang akan diteliti.³ Unit analisis dalam penelitian ini, yakni mengambil beberapa potongan gambar atau scene dan dialog yang mengandung peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah, yang terdapat dalam film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini.

Scene sendiri merupakan segmen atau potongan dari

² Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penelitian, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (E book Diklat Kompetensi Pengawas Sekolah, 2009), h. 23

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2010), h. 187

keseluruhan cerita yang memperlihatkan suatu aksi yang bekesinambungan yang diikat oleh ruanh, waktu, isi cerita, tema, karakter, dan motif.⁴ Scene yang diambil akan memuat dialog dan adegan yang merepresentasikan peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui perantara), yaitu dalam penelitian ini adalah film *Ketika Cinta Bertasbih 1* dengan menunjukkan dialog antar tokoh, gesture (gerak tubuh), mimic wajah yang ditampilkan oleh para tokoh, baik berupa audio (suara/dialog) maupun visual (gambar) yang menunjukkan peran pemuda muslim

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, berupa data-data pelengkap informasi terkait penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini

⁴ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Jakarta: Homeria Pustaka, 2008), h. 30

diperoleh melalui kajian pustaka berupa penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku bacaan, maupun catatan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Diantara tahapan-tahapan yang harus dilalui peneliti dalam melakukan sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dan mengoptimalkan hasil data penelitian. Diantaranya yakni:

1. Menentukan tema

Sebelum menentukan tema, peneliti terlebih dahulu melakukan riset dan mengumpulkan data-data yang ada. Data-data yang berasal dari riset penelitian awal akan menentukan tema yang diangkat dalam penelitian. Peneliti melakukan banyak riset terhadap data berupa dokumen, buku-buku, maupun catatan sebagai penguat pemilihan tema.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber pustaka. Yang dalam hal ini merujuk kepada teori-teori wacana yang dikembangkan para ahli, khususnya teori wacana Teun Van Dijk. Juga

mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan analisis Film Ketika Cinta Bertasbih yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

3. Menyusun Kerangka Penelitian

Hal-hal yang disusun pada kerangka pemikiran ialah konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian. Manfaat dengan adanya kerangka pemikiran adalah untuk menentukan apa pentingnya penelitian yang diangkat, bagaimana proses penelitian dilakukan, untuk apa hasil penelitian yang didapatkan. Dalam hal ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1.

4. Menentukan Metode Penelitian

Penentuan langkah-langkah dalam penyusunan metode penelitian tentunya disesuaikan dengan jenis penelitian itu sendiri. Yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan proses pengumpulan data yang berasal dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-

angka.⁵

5. Mengumpulkan data

Diantara teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan studi pustaka terhadap berbagai macam referensi yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian, juga menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam memperoleh informasi. Selain itu juga peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap film *Ketika Cinta Bertasbih 1*.

6. Menafsirkan data

Pada tahapan ini peneliti menggunakan kacamatan analisis Teun Van Dijk dalam proses analisa teks maupun bagaimana teks tersebut dapat diprosuksi dengan mengacu kepada ideologi pengarang dan kondisi sosial masyarakat setempat.⁶

7. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini berfungsi untuk menjelaskan beberapa temuan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan menuangkan berbagai macam peran pemuda muslim

⁵ Direktorat Tenaga Pendidikan, *Op Cit*, h. 23

⁶ Eriyanto, *Op Cit*, h. 15.

sebagai pesan dakwah dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan observasi, wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai hal-hal yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap adegan-adegan, dialog, tanda maupun simbol dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1*. Sehingga pada tahapan ini peneliti melaksanakan observasi tidak langsung dengan menggunakan media film.

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumen-dokumen yang

⁷ Direktorat Tenaga Pendidikan, *Op Cit*, h. 23

diperlukan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tulisan-tulisan dari peneliti terdahulu berupa buku (text book), jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang juga dianggap relevan dalam penelitian ini.⁸

F. Teknik Analisis Data

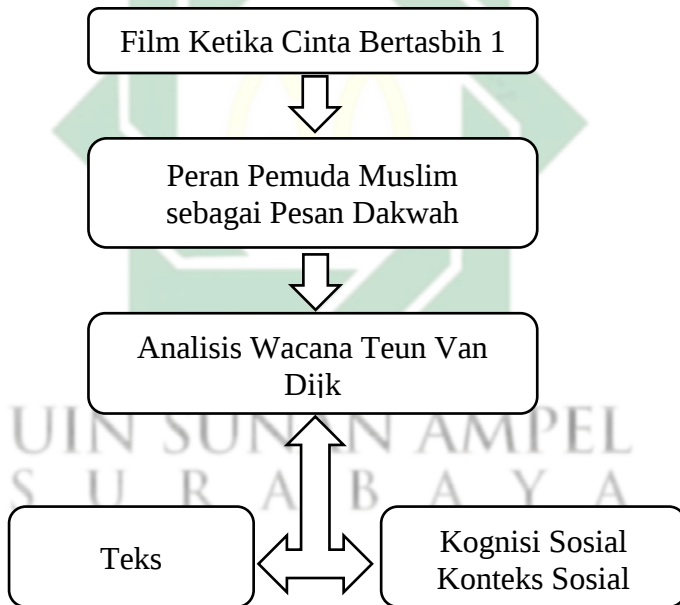
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Van Dijk menjelaskan bahwa dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Ia memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik-tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Sementara kognisi sosial menurutnya merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial itu yang melahirkan teks tertentu. Sedangkan analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.⁹

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.240

⁹ Eriyanto, *Op Cit*, h. 225

Subjek penelitian ini adalah film Ketika Cinta Bertasbih dengan objek penelitian yakni adegan-adegan, potongan gambar/*screenshoot* dari *scene* yang menampilkan mengenai representasi peran pemuda muslim sebagai pesan dakwah. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu memahami peran pemuda muslim dalam film Ketika Cinta Bertasbih.

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian



Gambar 4.1 Poster Film Ketika Cinta Bertasbih 1

1. Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Ketika Cinta Bertasbih 1 merupakan film yang diangkat dari novel Mega *Best Seller* Asia yang mana di produksi oleh Sinemart Pictures. Film ini menjadi film terlaris sepanjang tahun 2009 dengan total jumlah penonton sebanyak 3 juta orang. Film ini dirilis pada 11 Juni 2009 dengan durasi 128 menit.

Film ini menceritakan kehidupan salah seorang mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar University, Kairo yakni Abdullah Khairul Azzam yang menjadi sumber inspirasi bagi pemuda pemudi muslim tentang kerja keras sang tokoh dalam

menuntut ilmu sekaligus berjuang menghidupi ibu dan ketiga adiknya yang ada di kampung.

Abdullah Khairul Azzam atau yang biasa disapa Azzam merupakan salah seorang pemuda yang sederhana lagi cerdas sehingga ia bisa mendapatkan beasiswa untuk menuntut ilmunya di Kampus Universitas Al Azhar, Kairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang pintar, tegas, ramah, gemar menolong, dan dewasa. Dia merupakan pemuda yang sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Selama tinggal di Mesir dan menjadi mahasiswa Universitas Al Azhar Kairo, Azzam menjadi panutan dan teladan bagi teman-teman seangkatannya. Bahkan Azzam tak sungkan untuk membantu teman-teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran di kampus. Bahkan Azzam sering mendapatkan nilai *mumtaz* dalam setiap ujian yang dilaluinya. Akan tetapi semua berlangsung lama, setelah bapaknya meninggal, sebagai anak tertua dalam keluarganya, Azzam lah yang menanggung kehidupan ibu dan ketiga adiknya yang ada di Solo. Sehingga aktivitas yang dijalani Azzam selain menjadi mahasiswa dia juga bekerja keras sebagai pembuat tempe dan bakso untuk menghidupi

ibu dan adik-adik perempuannya di Indonesia serta kehidupannya sendiri di Cairo.

Selama hampir tujuh tahun tinggal di Kairo, Azzam rela mengenyampinkan kuliahnya sementara dan memilih untuk mencari rizki dengan berjualan tempe maupun menjadi koki di acara-acara besar kedutaan Indonesia. Terkadang muncul rasa iri melihat teman-teman satu angkatannya yang sudah terlebih dahulu lulus, bahkan ada yang hampir menyelesaikan S2-nya. Tapi Azzam tidak terlarut dalam kesedihannya, justru ia sadar bahwasannya ia adalah sosok mahasiswa yang istimewa yang berbeda dengan teman-temannya. Bahkan Azzam lebih dikenal sebagai tukang tempe di kalangan mahasiswa Indonesia yang sedang kuliah di Al Azhar.

Selama tinggal di Cairo, Azzam tinggal bersama mahasiswa Indonesia juga yang sedang kuliah Universitas Al Azhar di disebuah kontrakan. Selain sebagai kakak tertua Azzam juga bertanggung jawab sebagai kepala keluarga bagi adik-adik tingkatnya. Mereka saling bantu membantu dalam setiap urusan, termasuk membantu Azzam untuk mengantarkan beberapa pesanan tempe kepada pelanggan. Sosok Azzam sangat dihormati oleh adek-adeknya,

dikarenakan Azzam bagaikan orang tua kedua mereka selama di Cairo. Sehingga mereka biasanya memanggil dengan panggilan Kang Azzam, Mas Azzam, atau Cak Azzam.

Selain berjualan tempe, Azzam juga terkenal dengan kepiawaiannya dalam memasak. Sehingga ia sering mendapatkan undangan dari duta besar Indonesia yang ada di Mesir untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada acara-acara kebesaran. Oleh sebab itu, selain terkenal di kalangan mahasiswa sebagai tukang tempe, Azzam juga terkenal di kalangan para duta besar sebagai seorang koki masakan nusantara yang handal.

Aktivitasnya yang sering bergelut dengan dunia kuliner di kedutaan mengantarkan Azzam mengenal sosok Eliana. Eliana adalah artis sekaligus putri Dubes Indonesia yang cantik, pintar, dan berbakat. Sehingga Azzam sempat menaruh rasa pada Eliana. Akan tetapi, prinsip-prinsip keislaman yang Azzam pegang teguh membuat Azzam mampu menepis perasaannya. Selain menjadi patner bisnis, keduanya juga menjadi teman yang baik.

Ditengah menjalankan aktivitasnya sebagai koki di acara kedutaan, Azzam mengobrol dengan Pak Ali

yang merupakan supir pribadi Eliana. Pak Ali mendesak Azzam untuk melamar salah seorang mahasiwi *Kulliyatul Banat Al Azhar Cairo* yang bernama Anna Althafunnisa, yang juga merupakan anak dari guru ngajinya saat di kampung dulu. Menurut Pak Ali sosok Anna Althafunnisa yang merupakan wanita yang pintar, anggun, dan sholihah sehingga pantas menjadi pendamping hidup Azzam. Dan kebetulan salah satu kerabat Anna Althafunnisa ialah Ustadz Mujab yang merupakan langganan tempe Azzam.

Dengan segera Azzam menemui Ustadz Mujab untuk menyampaikan *khitbahnya* kepada Anna. Akan tetapi ternyata Anna telah *dikhitbah* oleh sahabatnya sendiri yakni Furqon. Hal ini membuat hati Azzam berkecamuk, padahal ia belum tahu bagaimana sosok Anna Althafunnisa yang digambarkan oleh Pak Ali. Selain itu Azzam juga mendapatkan tolakan dari Ustadz Mujab karena status sosialnya sebagai mahasiswa yang lebih gemar berjualan tempe dari pada bersegera menyelesaikan kuliahnya.

Dilain sisi ibu Azzam dan ketiga adiknya sudah sangat menanti kelulusan dan kepulangan Azzam dari Cairo. Karena ucapan Ustadz Mujab sekaligus surat-

surat yang dikirimkan oleh ibu dan adiknya dikampung membakar semangat Azzam untuk segera menyelesaikan satu mata kuliah dengan sungguh-sungguh belajar, berusaha, dan berdoa. Hingga akhirnya ia dapat menyelesaikan kuliahnya di Cairo dengan predikat *mumtaz* dan segera kembali pulang ke Cairo. Kisah Azzam dalam memendam cintanya kepada Anna masih belum berakhir, melainkan untuk kedua kalinya mereka harus bertemu di Indonesia. Untuk kelanjutan ceritanya selengkapnya berlanjut di Ketika Cinta Bertasbih 2.

2. Tim Produksi Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Tabel 4.1 Tim Produksi

No.	Nama	Jabatan
1.	Mitzy Cristina, Cindy Cristina	Producers
2.	Leo Sutanto, Elly Yanti Nor	Executive Producers
3.	Chaerul Umam	Director
4.	Rudi Kurwet	Director of Photography
5.	Rizal Basri	Film Editor
6.	H.Imam Tantowi	Screenplay
7.	Anto Hoed, Melly Goeslaw	Music Director
8.	Adityawan Sutanto	Sound Designer
9.	Adimolana	Sound Recordist

10.	El Badrudin	Art Director
11.	Anis Sarsaeba, Abdul Aziz	Public Relations
12.	Eka Rahendra	Production Manager
13.	Habiburrahman El Shirazy, Deddy Mizwar, Neno Warisman, Didi Petet, Chaerul Umam	Casting Director
14.	H.Suprayogi	Cameramen
15.	Zak Sorga	Talent Director
16.	Han Revo Joang, Sapto Wibowo	Ass. Director
17.	Rudi, Budi, Endang, Inam, Naso, Roni, Aji, Edi, Iboy	Lightingman
18.	Rideli Indrana	Editor Assistant
19.	Sugiono, Mugiarto, Ticcer	Art Departemen
20.	Safran Laho	Stuntman
21.	Edi Jambi, Ahmad Jambi	Video Assist
22.	Erick Juragan, Ferdiansyah	Photographer
23.	Upoyo Prawoto, Kusman	Property Master
24.	Liza Masita, Syarif Umar, Rina Hikaru, Edo	Wardobe
25.	Wardah Cosmetic	Make Up
26.	Sirajuddin	Unit Production Manager
27.	Agus Priambodo	Unit Production Assistans
28.	Rosyi Tauhid, Zaldi Rahim, Dede Kusriono,	Graphic

	Adi Karsamanggala,	
29.	Centric Communication	Poster Design

3. Tokoh dan Karketer Film Ketika Cinta Bertasbih 1



Gambar 4.2 Kholidi Asadil Alam

Muhammad Cholidi Asadil Alam lahir pada tanggal 30 Maret 1989 (umur 32) di Pasuruan Jawa Timur. Berprofesi sebagai aktor dan penulis. Setelah ia menyelesaikan sekolahnya, Cholidi menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Islah Jakarta. Diantara prestasi yang pernah ia raih antara lain ialah Juara 1 Peragaan Busana Muslim Jombang 2000, Juara 1 Cak Yuk Cilik Kab. Pasuruan, Juara 1 Peragaan Busana Muslim Jawa Timur, Duta Pulau Seribu, dan masih banyak lagi.¹ Dengan segudang prestasi dan kedalaman ilmu agama yang akhirnya mengantarkan Cholidi untuk

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cholidi_Asadil_Alam. Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.00

memerankan sosok Abdullah Khaerul Azzam.

Sosok Azzam merupakan tokoh utama dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1. Azzam merupakan salah seorang pemuda yang sederhana lagi cerdas sehingga ia bisa mendapatkan beasiswa untuk menuntut ilmunya di Kampus Universitas Al Azhar, Kairo. Azzam dikenal sebagai sosok yang pintar, tegas, ramah, gemar menolong, dan dewasa. Dia merupakan pemuda yang sangat memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Selain menuntut ilmu, Azzam juga berjualan tempe dan bakso untuk menghidupi kebutuhan ibu dan ketiga adiknya di kampung serta membiayai kehidupannya sendiri di Cairo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.3 Oki Setiana Dewi

Dr. Hj. Oki Setiana Dewi, S.Hum., M.Pd lahir 13 Januari 1989 adalah seorang aktris, penulis dan pendakwah berkebangsaan Indonesia. Oki memulai karier sebagai pemeran utama dalam Film Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 kemudian menjadi penceramah di Islam itu Indah, Trans TV sejak 2014. Oki menyelesaikan program doktoralnya di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu juga Oki menjadi pimpinan Yayasan Maskanul Huffadz.²

Dalam Film ini Oki berperan sebagai Anna Althafunnisa salah seorang mahasiwi *Kulliyatul Banat* Al Azhar Cairo yang sedang menempuh pendidikan S2nya. Anna juga merupakan salah satu putri dari kyai di Kartasura. Sosok Anna merupakan perempuan cerdas nan anggun yang dikagumi dan dicintai Azzam, akan tetapi Anna telah *dikhitbah* oleh sahabat Azzam yakni Furqon.

² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oki_Setiana_Dewi, Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.05



Gambar 4.4 Alice Norin

Alice Norin lahir 21 Juni 1987 (umur 34) di Norwegia Stavanger, Norwegia. Berprofesi sebagai aktris, model, dan pembawa acara. Alice mengawali karier di dunia model sejak berusia 13 tahun. Selain di dunia modeling, perempuan blasteran Norwegia-Manado-Sunda yang beragama Islam ini pun menjajaki dunia peran dengan membintangi beberapa sinetron. Sinetron yang telah dibintangi oleh Alice antara lain, Wulan, Putri Kembar, Gadis, Dia, Cinta SMU, Allah Maha Besar dan Teman Ajaib.³

Dalam film ini Alice berperan sebagai Eliana Pramesti Alam yang merupakan salah seorang aktis dan pebisnis. Ia merupakan anak dari salah satu Dubes Indonesia di Mesir. Selain cantik, sosok Eliana juga

³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alice_Norin, Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.05

dikenal sebagai wanita yang pintar dan merupakan alumni Universitas London. Eliana banyak bertemu dengan Azzam berkat acara-acara yang diselenggarakan oleh kedutaan, sehingga lambat laun Eliana menaruh hati kepada Azzam, akan tetapi sosok Azzam hanya menganggap Eliana sebatas teman dan patner bisnis.



Gambar 4.5 Andi Arsyil Rahman

Andi Arsyil Rahman Putra lahir 15 September 1987 (umur 34) di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Profesi sebagai aktor pengusaha, motivator, penulis, dan penyanyi. Arsyil, dengan manajemen waktu yang baik, berhasil menempuh pendidikan S1-nya di 3 perguruan tinggi sekaligus, yaitu fakultas MIPA jurusan Fisika/Program Studi Geofisika, Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Ekonomi (lulus 2010), dan Fakultas Teknik jurusan Teknik Informatika

Program Studi Teknik Informatika (lulus 2010). Saat ini, Arsyil sedang melanjutkan studinya ke jenjang Master (S2).⁴

Dalam Film ini Arsyil berperan sebagai Furqon mahasiswa kaya raya yang sedang menempuh S2 di Al Azhar University, Cairo. Furqon dikenal sebagai mahasiswa yang cerdas dan mendapatkan promosi doktor di Al Azhar. Furqon merupakan sahabat baik Azzam dan Eliana. Furqan juga mengajukan *khitbah* untuk Anna Althafunnisa.



Gambar 4.6 Meyda Safira

Meyda Sefira lahir 20 Mei 1988 adalah seorang aktris berkebangsaan Indonesia. Ia mengawali karier di dunia hiburan dengan lolos dalam audisi untuk

⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arsyil_Rahman. Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.10

memerankan tokoh Husna dalam film Ketika Cinta Bertasbih. Ia adalah lulusan Teknik Lingkungan di Institut Teknologi Nasional.⁵

Dalam film ini ia berperan sebagai Ayatul Husna salah seorang adik Azzam yang berprofesi sebagai penulis novel terkenal. Husna sering kali mengirim surat kepada Azzam tentang kondisi ibu dan adik-adiknya di kampung. Husna sangat menghormati dan mencintai Azzam sebagai seorang kakak. Tak lupa juga ia selalu mengirimkan bait-bait puisi indah disetiap akhir suratnya.



Gambar 4.7 Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy yang lebih dikenal dengan panggilan Kang Abik adalah seorang dai,

⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Meyda_Sefira, Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.15

novelis, dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Nama Kang Abik mulai melambung ketika karya novelnya yang berjudul “Ayat-ayat Cinta” tampil di layar kaca. Sejak itulah banyak karya-karyanya yang juga difilmkan dan diminati oleh khalayak ramai. Kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Selain Ayat-Ayat Cinta, novel kedua Kang Abik yang sukses menjadi mega *best seller* Asia yakni Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 yang keduanya juga diangkat dalam layar lebar.⁶

Dalam film ini Kang Abik berperan sebagai Ustadz Mujab yang merupakan kerabat Anna Althafunnisa yang sedang menempuh doktoral di Universitas Al Azhar Cairo. Ustadz Mujab juga merupakan langganan tempe Azzam sekaligus orang yang menolak lamaran Azzam kepada Anna.

B. Peran Pemuda Muslim sebagai Pesan Dakwah

Peran pemuda muslim merupakan tindakan atau aktivitas

⁶ Roni Wijaya, <https://bio.or.id/biografi-habiburrahman-el-shirazy/>, Diakses pada 8 Januari 2021 pukul 02.20

yang dilakukan oleh sekelompok generasi baru yang ada dalam komunitas agama Islam yang melakukan trobosan-trobosan maupun perubahan kearah yang lebih baik, maju, dan menghasilkan kemaslahatan bersama. Dalam hal ini yang akan disoroti ialah tindakan-tindakan oleh tokoh utama, yakni Azzam yang mengandung sebuah pesan dakwah yang tentunya dapat dijadikan sebuah contoh dan teladan.



Gambar 4.8 : Cuplikan Adegan 1

Eliana: Ada hal penting yang perlu kita bicarain, yuk

Azzam: Mbak El sudah sholat?

Eliana: Ah gampang lah, itu nanti aja

Kita harus selesaikan dulu tugas penting untuk mas Azzam malam ini

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan

adean diatas ialah sosok Azzam yang menjalankan perannya sebagai seorang muslim yang baik dengan upayanya menjaga akidah dan keimanannya yang direalisasikan dengan patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT berupa sholat lima waktu. Dalam hal ini aspek yang dilihat adalah peran pemuda muslim dalam hubungannya dengan *Rabb* nya (hablum minallah).

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qs. An-Nisa Ayat 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: *Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Sebagaimana firman Allah SWT diatas, Allah memerintahkan manusia untuk sentiasa tunduk kepada-Nya melalui sholat. Kemudian diakhirat ayat dijelaskan bahwasannya sholat adalah kewajiban bagi setiap orang-orang beriman.

Selain menjalankan perintah sholat bagi diri sendiri, tak lupa sosok Azzam juga mengingatkan saudara muslimnya yang lain untuk melaksanakan sholat. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam beribadah dan berlomba-lomba dalam kebaikan, Azzam tidak mementingkan diri sendiri, akan tetapi juga turut mengajak saudara muslimnya

yang lain untuk berammar *ma'ruf nahi munkar*.



Gambar 4.9 : Cuplikan Adegan 2

Azzam: *Lho tugas saya kan sudah selesai mbak. Saya sudah lakukan semua tugas sesuai kesepakatan kan?*

Eliana: *Mas Azzam bener. Tapi sebenarnya ada masalah penting yang sedang aku alami sekarang mas. Dan aku pikir cuma mas Azzam yang bisa nolong aku.*

Eh nglamun ya

Azzam: *Astagfirullahal'adzim*

Eliana: *Ini pokoknya antara aku dan Mas Azzam sebagai teman ya*

Azzam: *Kalau boleh tau masalahnya apa?*

Eliana: *Acara terakhir di Panti Al Muntazah nanti malam mas.*

Papa itu dapat kunjungan Dubes Indonesia untuk Turki Pak Junaidi. Pak Junaidi itu teman papa waktu kuliah di Yogya

Azzam: lalu masalahnya dimana mbak?

Eliana: Papa ingin membuat kejutan dengan suguhan istimewa yang sering mereka santap bareng di Pantai Parangtritis. Menunya cuma nasi panas, ikan panas, lalu sambel khas Yogya



Gambar 4.13 : Cuplikan Adegan 4

Cut Mala: Bang Azzam maaf, kalau Bang Fadhil ni dah menyusahkan Abang

Azzam: Musibah itu datangnya dari Allah, jadi tidak ada yang menyusahkan siapapun. Saya mau bicara dengan Abangmu sebentar ya.

Cut Mala: Silahkan



Gambar 4.14 : Cuplikan Adegan 5

Azzam: Bagaimana engga ada yang hilangkan?

Anna: Alhamdulillah masih lengkap. Terima kasih atas segalanya ya

Azzam: Saya kira cukup sampai disini saja. Sudah dekat rumah kan? Karena saya mesti pulang. Lagi pula kalau kelamaan takutnya supirnya minta tambahan lagi

Anna: Nadak papa mas. Terima kasih sudah ditolong

Azzam: Ya sama-sama. Assalamu'alaikum

Anna: Wa'alaikum salam

Pesan dakwah yang dapat diambil dari ketiga adegan diatas ialah sosok Azzam yang menjalankan perannya sebagai pemuda muslim yang siap sedia untuk mengabdikan permintaan dan menolong sesama saudara muslimnya yang sedang kesusahan dan mengalami musibah. Dalam hal ini aspek yang dilihat adalah peran pemuda muslim dalam hubungannya dengan sesama makhluknya (hablum

minannass).

Sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang berbunyi
*Artinya: Seorang Muslim adalah saudara orang Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzhaliminya dan tidak boleh membiarkannya diganggu orang lain (bahkan ia wajib menolong dan membelanya). Barangsiapa membantu kebutuhan saudaranya, maka Allâh Azza wa Jalla senantiasa akan menolongnya. Barangsiapa melapangkan kesulitan orang Muslim, maka Allâh akan melapangkan baginya dari salah satu kesempitan di hari Kiamat dan barangsiapa menutupi (aib) orang Muslim, maka Allâh menutupi (aib)nya pada hari Kiamat.*⁷

Umat Islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dan memudahkan urusan orang lain. Karena Allah akan melepaskan dirinya satu kesusahan pada hari kiamat kelak, serta akan memudahkan urusanya di dunia dan akhirat.

⁷ Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, <https://almanhaj.or.id/12363-membantu-kesulitan-sesama-muslim-dan-mnuntut-ilmu-jalan-menuju-sutga.html>.
 Diakses pada 18 Januari 2021 pukul 00.00



Gambar 4.10 : Cuplikan Adegan 6

Eliana: Mas Azzam sebetulnya aku mau ngasih hadiah istimewa yang aku janjikan waktu itu. Tapi Mas Azzam nya udah keburu pulang.

Azzam: Hadiah apa?

Eliana: Mau tau? Ciuman spesial yang engga akan Mas Azzam lupakan seumur hidup. Sebuah France Kiss

Azzam: Maaf mbak itu bukan hadiah, tapu musibah

Eliana: Mas Azzam bisa jelaskan kenapa itu musibah?

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan adegan diatas ialah sosok Azzam menjalankan perannya sebagai seorang muslim yang baik dengan upayanya menjaga adab bergaul dengan lawan jenis yang bukan *mahrom* nya. Dalam hal ini aspek yang dilihat adalah peran pemuda muslim dalam mematuhi rambu-rambu yang ditetapkan syariat tentang pergaulan dengan lawan jenis.

Syariat Islam telah mengatur secara rinci bagaimana

adab bergaul dengan lawan jenis. Ketatnya aturan Islam dalam pergaulan lawan jenis ini memiliki dampak yang besar, yakni agar umat Islam senantiasa terjaga kesucian diri baik lahir dan batin, serta ,menjauhkan diri dari perbuatan zina.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Qs. Al Isro ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*

Ibnu Katsir dalam Tafsir Fi Zilalil Quran mengatakan: Allah melarang hamba-hambaNya berbuat zina, begitu pula mendekatinya dan melakukan hal-hal yang mendorong dan menyebabkan terjadinya perzinaan.⁸

Berdasarkan ayat diatas syariat Islam melarang perbuatan yang berpotensi menimbulkan zina. Hal ini merupakan sikap kehati-hatian dan tindakan antisipatif terhadap potensi terjadinya zina. Karenanya, Islam menerapkan hukum untuk mencegah terjadinya zina.

⁸ Fia Afifah R, https://www.orami.co.id/magazine/amp/kandungan-surat-al-isra-ayat-32/#aoh=16425239290675&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s, Diakses pada 18 Januari 2022 pukul 00.10



Gambar 4.11 : Cuplikan Adegan 7

Eliana: Sebenarnya aku mau nanya sama Mas Azzam. Kenapa sih waktu itu Mas Azzam bilang kalau mendapatkan sebuah France Kiss itu sebuah musibah?

Azzam: Gini lho Mbak El, setiap orang pasti punya prinsip dalam hidupnya. Biasanya kan apa yang diyakini dalam hidupnya. Betulkan Mbak El?

Eliana: Iya

Azzam: Prinsip hidup saya berdasarkan Al Qur'an dan Hadis. Dalam agama kita masalah kesucian sangat diutamakan, nah itu terbukti kenapa pelajaran-pelajaran pertama dalam buku Fiqih adalah bab thoharoh (kesucian). Agar penganutnya senantiasa menjaga kesucian lahir dan batin. Diantara kesucian-kesucian yang dijaga adalah hubungan pria dan wanita. Kalau saya melakukan ciuman dengan wanita yang tidak halal

bagi saya, berarti saya telah menodai kesucian saya sendiri dan juga menodai kesucian wanita itu kan?

Maaf Mbak El, itu merupakan musibah bagi saya. Mungkin orang akan mengatakan saya kolot, kampungan, engga jaman, bahkan primitif sekalipun, saya tidak peduli. Saya bahagia terhadap apa yang saya yakini kebenarannya.

Mbak El kan pernah studi di negara yang menghargai kebebasan. Saya juga yakin Mbak El bisa menghargai pendapat saya.

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan adegan diatas ialah sosok Azzam menjalankan perannya sebagai seorang muslim dalam berdakwah kepada sesama teman. Dalam hal ini aspek yang dilihat adalah peran pemuda muslim dalam menjalankan kewajiban dakwah.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Qs. Ali Imron 3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan

*mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁹

Dakwah yang dibawakan sosok Azzam mencerminkan dakwah yang ringan, luwes, *flexibel*, akan tetapi tetap berbobot yang dikemas dengan ciri khas sosok Azzam. Dakwah yang dibawakan Azzam tidak terkesan menggurui dan menghakimi, akan tetapi semua tercermin dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat pesan dakwah lebih mengena di hati pendengarnya, dari pada hanya ucapan-ucapan dan nasihat belaka. Karena sejatinya dakwah merupakan sebuah keteladanan, jika seorang yang berdakwah dapat memberikan keteladanan pada khalayak, maka pesan dakwah tentunya dapat dengan mudah diterima dan diaplikasikan.



Gambar 4.12 : Cuplikan Adegan 8

⁹ Al Qur'an dan Terjemahannya, *Op Cit*, h. 93

Ustadz Mujab: Ada apa Zam? Ada yang perlu saya bantu?

Asal bukan modal aja

Istri Ustadz Mujab: Oh iya Mas Azzam minggu depan saya pesan lima ya tempenya

Azzam: Baik bu

Saya mau minta bantuan Ustadz Mujab untuk melamarkan seseorang untuk saya, namanya Anna Althafunnisa

Ustadz Mujab: Waduh Zam ini berat Zam. Susah bagiku untuk membantumu. Anna Althafunnisa itu sudah di khitbah sama temenmu sendiri, Furqon

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan adegan diatas ialah sosok Azzam menjalankan perannya sebagai seorang muslim dalam upaya menjemput jodoh. Ketika Azzam menaruh hati pada sosok Anna, maka Azzam dengan segera meng*khitbah* Anna melalui walinya, bukan malah berlarut dalam sebuah hubungan yang diharamkan Allah yakni pacaran. Karena sangat jelas Islam melarang perbuatan yang mengarah kepada zina.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Islam secara detail telah mengatur hubungan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan. Islam juga memberikan rambu-rambu dalam membangun hubungan antar lawan jenis, bukan

dengan jalan pacaran akan tetapi dengan jalan *ta'aruf* dan *khitbah*.

Ketika seorang laki-laki muslim menaruh hati pada perempuan muslim, maka langkah yang tepat dilakukan ialah, apabila ia telah siap secara dhohir dan batin untuk membina rumah tangga, maka syari'at telah mengatur adanya pernikahan. Namun apabila belum siap secara maka dianjurkan untuk menahan hawa nafsunya dengan berpuasa.



Gambar 4.15 : Cuplikan Adegan 9

Azzam: *Assalamu 'alaikum ya Ammu Shobir*

Ammu Shobir: *Wa 'alaikum salam ya Indonesii. Apa yang kamu butuhkan?*

Azzam: *Tafir Tahlili Juz 2, Jurusan Tafsir, tahun empat*

Ammu Shobir: *Juz pertamanya mana?*

Azzam: *Ini paman*

Teman: *Mas Azzam... weheee surprise*

Azzam: *Persiapan...kali ini aku harus lulus. Kalau bisa mumtaz*

Teman: *Aamiin. Insya Allah. Yuk mas*

Azzam: *Makasih ya*

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan adegan diatas ialah sosok Azzam menjalankan perannya sebagai seorang muslim dalam upaya mencari ilmu. Tidak hanya fokus kepada usahanya saja berjualan tempe, akan tetapi juga Azzam bersemangat untuk menggapai kelulusannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Azzam ialah dengan membaca kitab-kitab dan referensi yang ada. Karena sejatinya ilmu diperoleh dengan membaca. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. al-Alaq 1-5 yang berbunyi

إِفْرَأْ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢

إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم - ٥

Artinya:

(1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*

(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia

(4) Yang mengajar (manusia) dengan pena

(5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mencari tahu siapa penciptanya dan memuliakannya dengan segala kemampuan. Selain itu *iqro* merupakan fondasi utama seseorang untuk mengetahui segala hal, karena *iqro* merupakan kunci utama untuk terbukanya suatu pengetahuan.



Gambar 4.16 : Cuplikan Adegan 10

Azzam: Maaf Mbak El, tadi habis shampoan. Ada apa Mbak El?

Eliana: Satu bulan lagi kan aku ulang tahun dan aku mau ngerayaaan di Wisma Duta. Sederhana aja si, tapi harus mengesankan. Rencananya semua undangan akan disuguhi makanan khas Indonesia.

Azzam: Mbak El ada ide?

Eliana: Kalau Soto Lamongan Mas Azzam bisa?

Azzam: Soto Lamongan?

Eliana: Iyaaa.. nanti sama bebek goreng juga ya

Azzam: Kalau itu Insya Allah bisa. Untuk berapa porsi Mbak El?

Eliana: 300 porsi. Sanggup?

Azzam: Sanggup... asal harganya cocok saja

Eliana: Mas Azzam itu minta berapa sih? Kalau seperti bakso bagaimana?

Azzam: Wah kalau itu berat Mbak El, bumbunya lebih komplit dan butuh keahlian khusus. Mungkin ini Soto Lamongan yang pertama kali muncul di Cairo. Kalau dua kali harga bakso gimana?

Eliana: Oke deal

Pesan dakwah yang dapat diambil dari potongan adegan diatas ialah sosok Azzam menjalankan perannya sebagai seorang muslim yang memiliki etos kerja tinggi. Azzam selalu memanfaatkan tantangan menjadi sebuah peluang dengan menimbang dengan matang resiko dan konsekuensinya. Dalam bekerja sosok Azzam senantiasa kreatif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, akan tetapi juga mengedepankan etika, moral,

dan hukum agama.

Manusia harus senantiasa melakukan hal-hal positif dan melakukan pekerjaan yang terbaik dalam mengolah berbagai macam kekayaan alam yang telah diberikan Allah SWT. Bila kita perhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang memerintahkan iman kepada Allah senantiasa diikuti dengan amal yang saleh yaitu melakukan pekerjaan dengan baik, etos kerja yang tinggi, rencana yang matang, dan eksekusi yang profesional.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs.al-Jatsiah, 45:30 yang berbunyi:

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ
ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ

Artinya: *Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.*

C. Analisis Wacana Teks Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Berdasarkan skema analisis wacana Teun Van Dijk, analisis teks ini dibagi menjadi tiga bagian yakni struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro.

1. Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro melihat makna secara umum dan keseluruhan lewat topik atau tema yang diangkat. Struktur makro memiliki elemen yang saling berkaitan dan menduduk satu sama lainnya.¹⁰ Topik utama yang menjadi isu sentral dalam film didukung dan diperkuat oleh beberapa sub-topik. Adapun sub-topiknya antara lain:

a) Perjuangan menimba ilmu

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1* salah satu tema yang diangkat adalah perjuangan tokoh utama yakni Abdullah Khairul Azzam dalam menimba ilmu di Universitas Al Azhar Kairo. Perjalanan Azzam sebagai mahasiswa di Universitas Al Azhar Kairo tidaklah mudah, selain harus belajar sebagai mahasiswa ia harus bekerja sebagai penjual tempe dan bakso demi menghidupi ibu dan ketiga adiknya yang ada di kampung.

Azzam merupakan salah satu mahasiswa yang pintar lagi tekun sehingga mendapatkan beasiswa menimba ilmu di salah satu universitas Islam terbaik di dunia. Akan tetapi semuanya berubah

¹⁰ Desvira Jufanny dan Lasmeri Girsang, *Tocix Masculinity dalam Sistem Patriaki (Analisis Wacana Kritik Van Dijk dala m Film Posesif)*, (Jurnal Semiotika, Vol. 14, No.1, 2020), h. 11

setelah ayahnya meninggal dunia. Ia harus menjadi tulang punggung keluarga dan menghidupi kebutuhannya sendiri di Cairo serta kebutuhan ibu dan ketiga adiknya.

Azzam harus merelakan dan mengenyampingkan pendidikannya demi bisa menyambung hidup dan menjadi tulang punggung keluarga. Selain memperoleh pemasukan dari berjualan tempe dan bakso, ia juga sering kali dipercaya menjadi juru masak di acara-acara besar KBRI dan kedutaan.

Meski ditengah perjuangan menghidupi keluarganya, Azzam juga masih menaruh perhatian yang besar dalam menuntut ilmu. Azzam mempunyai tekad yang kuat untuk menyelesaikan studinya di Universitas Al Azhar Cairo, mengingat dia sudah lama sekali menunda kelulusannya demi bisa menghidupi keluarganya. Dengan tekad dan semangat yang besar, Azzam tekun belajar dan membaca berbagai macam kitab-kitab rujukan untuk menghadapi ujian kelulusan. Hingga akhirnya Azzam dapat memperoleh gelar sarjana yang selama ini ia telah dambakan dari universitas Islam terbaik di dunia dengan predikat *mumtaz*

(sempurna).

b) Perjalanan menjemput jodoh

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih 1* selain mengangkat tema perjuangan tokoh utama yakni Abdullah Khairul Azzam dalam menimba ilmu di Universitas Al Azhar, juga mengangkat tema bagaimana sosok Azzam dalam menjemput jodoh.

Diceritakan bahwasannya Azzam menaruh hati pada sosok Anna Althafunnisa, seorang mahasiswa S2 *Kulliyatul Banat* Universitas Al Azhar Cairo. Berdasarkan cerita yang telah ia peroleh dari Pak Ali, bahwasannya Anna adalah sosok perempuan yang anggun lagi cerdas anak seorang kyai di Jawa Tengah. Mendengar hal itu Azzam tanpa berfikir panjang *menkhitbah* Anna Althafunnisa melalui walinya (Ustadz Mujab) yang ada di Cairo tanpa sekalipun melihat sosok Anna.

Lamaran yang telah diajukan Azzam ternyata tidak sesuai dengan harapannya, karena Anna telah *dikhitbah* sahabat dekatnya sendiri yakni Furqon. Selain itu Azzam mendapatkan nasihat dari Ustadz Mujab bahwasannya strata intelektual Azzam dan Anna tidaklah setara. Azzam hanyalah mahasiswa

yang menghabiskan waktunya berjualan tempe, sementara Anna adalah mahasiswa yang cerdas lagi tekun dan sedang mengejar proposal tesisnya.

Mendengar jawaban dari Ustadz Mujab hati Azzam rasanya semakin pilu. Akan tetapi nasihat dari Ustadz Mujablah yang akhirnya dapat membakar semangat Azzam untuk menyelesaikan studinya.

2. Suprastruktur (Skematik)

Dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* 1 penulis skenario menjelaskan skematik atau alur dari pendahuluan hingga akhir yang tersusun membentuk sebuah arti. Dimulai dengan *Opening Bill Board* (OBB) dan *sound effect, opening shot, conflict scene* (klimaks), anti-klimaks (penyelesaian masalah) hingga *ending*.¹¹

a) *Opening Bill Board* (OBB) dan *sound effect*
Menampilkan pemandangan-pemandangan indah kota Cairo Mesir disertai dengan visual *effect* dan instrumen musik.

¹¹ *Ibid*, h. 12

b) *Opening shot***Gambar 4.17 : Opening shot 1**

Menampilkan Azzam yang sedang menjadi juru masak di acara *Indonesian Food Festival and Bazar* yang diadakan oleh KBRI di Mesir

Gambar 4.18 : Opening shot 2

Dilanjutkan percakan Azzam dengan Pak Ali yang merupakan supir keluarga besar Dubes Indonesia untuk Mesir. Topik pembicaraan antar keduanya ialah Anna Althafunnisa, salah seorang mahasiswa S2 *Kulliyatul Banat Universitas Al Azhar Cairo*

c) *Conflict scene* (klimaks)

Pada bagian *conflict scene* (klimaks) akan

ditampilkan pertentangan atau benturan kepentingan tokoh.

Gambar 4.19: Cuplikan Adegan 1



Gambar 4.20: Cuplikan Adegan 2



Conflict scene (klimaks)

Pada bagian ini menampilkan sosok Azzam yang *shock* setelah mendengar bahwasannya Anna telah *dikhitbah* oleh sahabatnya sendiri, yakni Furqon.

Azzam: “*Saya mau minta bantuan Ustadz Mujab untuk melamarkan seseorang untuk saya, namanya Anna Althafunnisa*”

Ustadz Mujab: “Waduh Zam ini berat Zam. Susah bagiku untuk membantumu. Anna Althafunnisa itu sudah di khitbah sama temenmu sendiri, Furqon”

d) Anti-klimaks (penyelesaian masalah)

Pada bagian anti-klimaks akan ditampilkan solusi atas permasalahan atau konflik yang dialami tokoh utama

Gambar 4.21 : Cuplikan Adegan 3



Gambar 4.22 : Cuplikan Adegan 4



Anti-klimaks (penyelesaian masalah)

Pada bagian ini menampilkan solusi yang diberikan

oleh Ustadz Mujaib kepada Azzam *khitbahnya* kepada Anna Althafunnisa.

Ustadz Mujaib: *Sudahlah Zam kamu cari perempuan yang lain saja. Kan masih banyak gadis Indonesia yang kuliah di Cairo ini Zam.*

Azzam: *Iya Ustadz. Tapi saya mencari gadis yang seksualitas Anna Althafunnisa.*

Ustadz Mujaib: *Kamu pernah bertemu dengan Anna? Pernah melihat fotonya?*

Azzam: *Belum*

Ustadz Mujaib: *Kamu ini aneh Zam. Bagaimana mungkin kamu ini begitu mantep melamar Anna Althafunnisa. Belum pernah melihat fotonya, belum pernah bertemu orangnya.*

e) *Ending* (penutup)

Pada bagian penutup akan menampilkan akhir cerita tokoh utama yakni Azzam dalam menimba ilmu di Cairo dan perjuangannya dalam menjemput jodoh

Gambar 4.22 : Cuplikan Adegan 5



Gambar 4.23 : Cuplikan Adegan 6



Ending (penutup)

Kisah dalam film Ketika Cinta Bertasbih 1 berakhir ketika Azzam telah tuntas menyelesaikan *study* S1 nya di Universitas Al Azhar Cairo dengan predikat *mumtaz*, sementara Furqon menikah dengan Anna.

Nanang: *Kang Azzam...sampean lulus kang*

Azzam: *Wallahi?*

Nanang: *Wallahi*

Azzam: *Allah...Allahu Akbar... Allahu Akbar.*

Alhamdulillah Ya Allah...akhirnya aku lulus.

Anna: Terimakasih telah hadir Mas Abdullah

Azzam: Semoga Allah memberkahi pernikahan kalian. Titip Furqon Ann, dia sahabat saya.

3. Struktur Mikro

a) Semantik (Latar, Detail, dan Maksud)

Latar

Latar akan mengarahkan penonton kepada maksud tersembunyi yang ada di dalam film “Ketika Cinta Bertasbih 1”

Gambar 4.24 : Cuplikan Adegan 7



Azzam: Assalamu 'alaikum Ya Ammu Raghav

Ammu Raghav: Wa 'alaikumussalam Ya Azzam.

Mau berapa kilo?

Azzam: Dua puluh lima kilo kedelai. Saya beli

daging terlebih dahulu

Ammu Raghab: *Ya*

Film “Ketika Cinta Bertasbih 1” mengarahkan penonton pada sosok Azzam sebagai mahasiswa sekaligus penjual tempe di Cairo. Pandangan penonton akan mengarah kepada kerja keras Azzam di Cairo sebagai penjual tempe demi menyambung hidup sekaligus menjadi tulang punggung ibu dan ketiga adiknya yang ada di kampung.

Detil

Dalam elemen detil, informasi yang dianggap menguntungkan akan dipaparkan sedangkan informasi yang dirasa merugikan akan disampaikan secara implisit

Gambar 4.25 : Cuplikan Adegan 8



Polisi: *Dimana Wail? Dimana Wail?*

Azzam: Dirumah ini tidak ada yang bernama Wail.

Kami tidak mengenal Wail

Polisi: Bohong. Wail El Ahdali pasti dirumah ini.

Jika ada kalian pasti akan kami tangkap

Pada adegan ini polisi meminta informasi mengenai keberadaan Wail El Ahdali kepada Azzam dan teman-temannya. Akan tetapi Azzam menutupi informasi mengenai Wail padahal ia baru saja mengenal Wail dari salah satu temannya yang bernama Hafeez.

Dalam adegan ini sangat jales dan detil bahwasannya polisi kesulitan menemukan informasi mengenai Wail. Tujuan Azzam menyembunyikan informasi mengenai Wail adalah untuk melindungi keselamatan dirinya dan teman-temannya.

Maksud

Pada elemen maksud, informasi yang dinggap menguntungkan akan diuraikan secara jelas dan gambalang (eksplisit)

Gambar 4.26 : Cuplikan Adegan 9



Ummi: *Apa ada yang menggoda jiwamu nduk?*

Anna: *Sebenarnya ada Ummi*

Ummi: *Siapa?*

Anna: *Dia pernah menolong Anna saat Anna kecopetan di Cairo. Namanya Abdullah.*

Ummi: *Abdullah siapa? Kamu tau tempat tinggalnya di Cairo? Nanti Ummi suruh Pak Lek Mujab untuk nanyain.*

Anna: *Anna engga tau Ummi. Mungkin dia masih disana. Dia sangat melindungi kaum wanita mi, laki-laki seperti itu yang Anna dambakan.*

Pada adegan ini, Anna Althafunnisa menjelaskan secara jelas mengenai pemuda yang menolongnya saat kecopetan di Cairo kepada ibunya. Penjelasan yang jelas ini memberikan kesan bahwasannya informasi yang hendak diucapkan merupakan hal yang menguntungkan sosok Anna, sehingga

diungkapkan secara jelas dan eksplisit

- b) Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Bentuk Kalimat

Gambar 4.27 : Cuplikan Adegan 10



Nanang: *Bisnis baru cak? Denger-denger tadi nyebut-nyebut Soto Lamongan*

Azzam: *Eliana pesen Soto Lamongan untuk ulang tahunnya*

Nanang: *Lah.. Cak Azzam bisa?*

Azzam: *Kan ada kamu*

Nanang: *Wah ngawur sampean ini cak. Lebih baik batalkan saja Cak. Dari pada reputasi sampean hancur gara-gara Soto Lamongan. Ndak gampang Cak, saya yanh asli orang Lamongan saja ndak bisa.*

Azzam: *Tapi ibumu bisa kan?*

Nanang: *Kalo itu si saya jamin bisa*

Azzam: *Kamu telpon ke Lamongan, kamu tanya resep yang komplit ke ibumu, aku yang bayar pulsanya, gampang kan? Ini yang namanya memanfaatkan tantangan jadi peluang. Semua ada perhitungannya, ndak ngawur Nang. Aku nyanggupi karena aku punya teman asli Lamongan. Gitu lhoh.*

Berdasarkan percakapan kedua tokoh diatas, bentuk kalimat yang dipakai adalah kalimat induktif. Yakni kalimat yang inti atau pokok kalimat berada diakhir. Berdasarkan percakapan diatas, inti kalimat terletak pada akhir ucapan Azzam yang memperhitungkan bisnis dengan perencanaan yang matang dan memanfaatkan tantangan menjadi peluang.

Koherensi

Gambar 4.28 : Cuplikan Adegan 11



Husna: *Mas Azzam tercinta... uang DP motor baru*

tidak usah mas. Lebih baik buat dek Sarah, karena kalau amandel dek Sarah tidak segera di oprasi kata Dokter Dharmo, dia semakin besar dan bisa menyebabkan dek Sarah sakit-sakitan terus. Lagian motor mio ku masih bagus kok.

Koherensi pada penggalan dialog diatas menggunakan koherensi aditif, yakni kata sambung gabungan yang berfungsi untuk menggabungkan antar klausa. Koherensi dialog diatas ditunjukkan dengan kata “lagi pula” yang menggabungkan antara kalimat “uang DP motor baru tidak usah mas” dengan “motor mio ku masih bagus kok”.

Kata Ganti

Gambar 4.29 : Cuplikan Adegan 12



Kyai Lutfi: Nduk... Abah minta pada kamu, salah satu dari mereka harus jadi pilihanmu

Anna: Begini bah... tidak adil rasanya kalau Anna

harus memilih, Anna kan belum pernah melihat Ustadz Ilyas, sementara Anna sudah pernah melihat Furqon.

Pada dialog diatas, tokoh Anna menggunakan kata ganti “Abah” saat memanggil Kyai Lutfi. Kata “Abah” merupakan panggilan ayah dalam Bahasa Jawa yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat lingkungan pesantren.

c) Stalistik (Leksikon)

Stalistik (Leksikon)

Gambar 4.30 : Cuplikan Adegan 13



Malikatun: Akhirnya pulang juga kowe anaku

Azzam: Azzam kangen sekali sama buk e dan adik adik

Gaya bahasa yang digunakan pada dialog diatas menggunakan bahasa daerah, yakni Bahasa Jawa.

d) Restotis (Grafis dan Metafora)

Grafis**Gambar 4.31 : Cuplikan Adegan 14**

Pada adegan diatas terlihat sosok Azzam yang sedang mengolah kedelai untuk menjadi tempe. Grafis adegan tersebut terlihat dengan gambar kedelai yang di *zoom in* sehingga memberikan efek penekanan dan fokus mengenai aktivitas Azzam sebagai penjual tempe.

Metafora**Gambar 4.33 : Cuplikan Adegan 15**



Azzam: Curhat? Curhat apa?

Hafeez: Cut Mala Bang. Sudah beberapa hari ini aku tidak bisa tidur Bang, terbayang saja wajah dio

Azzam: Ambil wudhu, baca al-Qur'an, insya Allah hilang bayangan dia

Hafeez: Sudah bang, justru wajah Cut Mala menari-nari diatas ayat yang aku baca Bang

Pada dialog antar dua tokoh diatas terdapat elemen metafora pada kalimat “justru wajah Cut Mala menari-nari diatas ayat yang aku baca Bang”. Kalimat tersebut mengandung makna bahwasannya tokoh Hafeez tidak dapat melupakan wajah Cut Mala bahkan dengan cara apapun.

D. Kognisi Sosial Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Analisis wacana tidak hanya terbatas pada struktur teks, namun perlu ada penelitian mengenai representasi kognisi dan strategi produsen teks dalam memproduksi sebuah teks atau yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial adalah kesadaran, pengetahuan, prasangka, dan pengetahuan tertentu produsen teks terhadap suatu peristiwa.¹²

Dalam hal ini peneliti menemukan pandangan dari penulis nove, skenario, dan sutradara terhadap pandangan perfilman di Indonesia. Hal ini terlihat saat Chairul Umam selaku produser dan Kang Abik selaku penulis novel melakukan sowan (kunjungan) ke Ketua Umum Muhammadiyah yakni Din Syamsuddin

Dalam pertemuan tersebut, Din Syamsudin mengatakan pihaknya sangat mendukung diangkatnya film yang syarat dengan nilai-nilai edukasi dan pencerahan. *"Masyarakat kita, terutama masyarakat Muslim sangat mendambakan munculnya film yang mencerahkan, mencerdaskan, dan menggugah daya rasa dan pikiran,"* kata Din Syamsudin dalam pertemuan tersebut, di Kantor PP Muhammadiyah, Menteng Raya, Jakarta.¹³

¹² Devina Juvany, *Op Cit*, h. 10

¹³ Redaksi Kompas,
<https://amp.kompas.com/nasional/read/2008/03/28/14124163/sutradara-ketika-cinta-bertasbih-sowan-ke-din->

Din Syamsudin berpendapat, hingga saat ini kondisi perfilman dan pertelevisian nasional, cenderung masih mengkhawatirkan. Banyak karya film dan sinetron yang hadir justru telah kehilangan fungsi edukasi dan pencerahan. *"Sekarang ini film dan sinetron yang ada sangat tidak mencerahkan tapi malah membodohi. Saya melihat ini pembodohan massal yang dilakukan secara sistematis,"* tegasnya.¹⁴ Di tengah banyaknya kemunculan film-film horor dan komedi seks, Ketika Cinta Bertasbih menghadirkan kesejukan di jagad perfilman Indonesia.

Sementara sang penulis novel yakni Kang Abik memberikan pandangannya tersendiri. Beliau menemukan masih banyak mahasiswa yang gamang. Hendak lulus tapi malah takut kehilangan status sebagai mahasiswa. Takut lulus tapi malah jadi pengangguran. Akhirnya beliau berfikir perlu membuat sebuah novel yang memotivasi. *"Saya ingin mengajak anak muda untuk tidak hanya berprestasi di akademik, tapi mengajak anak-anak muda ini juga untuk berprestasi di bidang lain. Sehingga tumbuh kemandirian. Saya lebih sennag menyebut novel ini sebagai*

[syamsudin#referrer=https://www.google.com&csi=0](https://www.google.com&csi=0), Diakses pada 18 Januari 2022 pukul 01.00

¹⁴ Redaksi Kompas, *Ibid.*,

novel motivasi," lanjutnya.¹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, penulis novel dan produser memiliki pemikiran untuk memberikan warna perfilman Indonesia dengan nuansa Islam yang mendidik dan memotivasi kaum muda. Hal ini sebagai respon terhadap banyaknya film-film yang justru merusak moral generasi muda di Indonesia. Dengan hadirnya film Ketika Cinta Bertasbih 1 diharapkan mampu menggugah semangat generasi muda di Indonesia untuk menuntut ilmu dan menjadi pemuda-pemudi yang memegang teguh ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

E. Konteks Sosial Film Ketika Cinta Bertasbih 1

Analisis konteks sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.¹⁶

Dalam film Ketika Cinta Bertasbih 1 memberikan gambaran masyarakat terhadap mahasiswa yang kuliah di Universitas Al Azhar Cairo. Mayoritas masyarakat memiliki paradigma bahwasannya semua alumni Universitas Al Azhar Cairo merupakan intelektual muslim

¹⁵ Redaksi Kompas, *Ibid.*,

¹⁶ Eriyanto, *Op Cit*, h. 225

yang matang dalam memahami ilmu agama. Selain itu juga besar harapan masyarakat kepada mereka yang menimba ilmu di Universitas Al Azhar Cairo untuk dapat berkontribusi lebih baik untuk kemajuan dakwah Islam.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada film Ketika Cinta Bertasbih 1 dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Film Ketika Cinta Bertasbih 1 mengandung pesan dakwah berupa peran pemuda muslim yang dicerminkan Abdullah Khoirul Azzam. Peran Azzam sebagai pemuda muslim memiliki ruang lingkup dan dimensi yang luas. Selain upayanya dalam mempertahankan akidahnya yang diaktualisasikan dengan menjalankan semua aturan syariat Islam, juga upayanya dalam menebar rahmat bagi sesama dalam bentuk dakwah yang dikemas dengan keteladanan maupun memberikan bantuan terhadap sesama saudaranya yang ditimpa *kesusahan (hablumminannas)*
2. Film Ketika Cinta Bertasbih 1 mengandung topik utama berupa perjuangan tokoh utama yakni Azzam dalam menimba ilmu di Universitas Al Azhar Cairo

serta bagaimana upaya Azzam dalam menjemput jodoh yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Film Ketika Cinta Bertasbih memberikan warna perfilman Indonesia dengan nuansa Islam yang mendidik dan memotivasi kaum muda. Hal ini sebagai respon terhadap banyaknya film-film yang justru merusak moral generasi muda di Indonesia. Dengan hadirnya film Ketika Cinta Bertasbih 1 diharapkan mampu menggugah semangat generasi muda di Indonesia untuk menuntut ilmu dan menjadi pemuda-pemudi yang memegang teguh ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
4. Film Ketika Cinta Bertasbih 1 memberikan gambaran masyarakat terhadap mahasiswa yang kuliah di Universitas Al Azhar Cairo. Mayoritas masyarakat memiliki paradigma bahwasannya semua alumni Universitas Al Azhar Cairo merupakan intelektual muslim yang matang dalam memahami ilmu agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film Ketika Cinta Bertasbih 1 dengan menggunakan kacamatan analisis wacana Teun Van Dijk, penulis ingin memberikan saran dan

rekomendasi antara lain:

1. Film Ketika Cinta Bertasbih 1 merupakan film yang syarat akan unsur keislaman yang mengandung nilai-nilai pendidikan, keteladanan, dan motivasi. Sehingga diharapkan kedepannya semakin banyak generasi muda yang turut serta memberikan warna yang positif terhadap perfilman Indonesia
2. Film Ketika Cinta Bertasbih 1 merupakan film yang berkualitas, terbukti dengan pencapaian film maupun novel yang dapat menarik perhatian penikmat film tanah air maupun manca negara. Sehingga film yang syarat akan edukasi ini memberikan dampak dan pengaruh bagi penikmat film.
3. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini lebih dalam dengan menggunakan kacamata analisis yang berbeda

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Peneliti merasa hal ini memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Adapun Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri.
2. Kendala dalam obyek penelitian yang digunakan peneliti, menghambat pengerjaan sehingga waktu yang semakin dekat mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf Al Madinah An-Nabawiyah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Pentafsir Al Qur'an, Lembaga Percetakan Al Qur'an Raja Fahd, 1971
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Arinta, Gita. *Kajian Media Masa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online*, Jurnal The Messenger, Vol. 2, No. 2, 2011
- Ardiyanti, Handrini. *Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya*, Jurnal Kajian Vol. 22, No. 2, 2017
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Reinika Cipta, 2010
- Astrid, Susanto. *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta 1997
- Aziz, Moh. Ali. Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penelitian, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, E book Diklat Kompetensi

Pengawas Sekolah, 2009

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*,
Yogyakarta: LKi, 2001

E. S, Habiburrahman. *Ketika Cinta Bertasbih 1*, Jakarta:
Republika, 2009.

Daradjat, Zakiah. dkk, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta,
Bumi Aksara, 2008

Darma, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung. Yrama Widya,
2009

Girsang, Lasmeri dan Desvira Jufanny *Tocix Masculinity
dalam Sistem Patriaki (Analisis Wacana Kritik Van Dijk
dala m Film Posesif)*, Jurnal Semiotika, Vol. 14, No.1,
2020

Humaira, Hera Wahdah. *Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk
pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*, Jurnal
Literasi, Vol. 2, No. 1, 2018

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cholidi_Asadil_Alam

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oki_Setiana_Dewi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Alice_Norin

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andi_Arsyil_Rahman

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Meyda_Sefira

Jawas, Yazid bin ‘Abdul Qadir

<https://almanhaj.or.id/12363-membantu-kesulitan-sesama->

muslim

Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, Jurnal Ilmu Keislaman: Fitrah,
Vol. 2, No. 2, 2016

Mukhlis, Muhammad. dkk, *Analisis Wacana Kritis Model Teun
Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas
Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-
19*, Jurnal Geram Gerakan Aktif Menulis, Vol. 8, No. 2,
2020

Pratista, Himawan. *Memahami Film*, Jakarta: Homeria Pustaka,
2008

Putu, Ni Gusti Ayu dkk, *Analisis Model Teun Van Dijk dalam
Kemampuan Menulis Persuasif Advertorial dengan
Menggunakan Media Iklan Advertorial Bali Post*, Pasca
Sarjana Univ ersitas Udayana Bali

R, Fia Afifah

[https://www.orami.co.id/magazine/amp/kandungan-
surat-a l-isra-ayat-](https://www.orami.co.id/magazine/amp/kandungan-surat-a-l-isra-ayat-32/#aoh=16425239290675&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s)

[32/#aoh=16425239290675&referrer=https%3A](https://www.orami.co.id/magazine/amp/kandungan-surat-a-l-isra-ayat-32/#aoh=16425239290675&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s)

[%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%2](https://www.orami.co.id/magazine/amp/kandungan-surat-a-l-isra-ayat-32/#aoh=16425239290675&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s)

4s

Redaksi Kompas,

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2008/03/28/141>

241 63/sutradara-ketika-cinta-bertasbih-sowan-ke-din-

- syamsud in#referrer=https://www.google.com&csi=0,
 Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kulitatif*, Equilibrium: Jurnal
 Penelitian Kualitatif, No.5 Vol.9, 2009
- Rakhmat, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian
 Pustaka, 2008
- Rahman, Abdur. H [ttp://rahman-
 ug.blogspot.com/2013/11/sinopsis-ketika-ci nta-bertasbih-1-
 dan-2.html?m=1](http://rahman-ug.blogspot.com/2013/11/sinopsis-ketika-cinta-bertasbih-1-dan-2.html?m=1),
 Sardjito,
[https://sardjito.co.id/2019/10/30/dampak-pornografi-
 bagi- kesehatan-pada-remaja-apakah-berbahaya/](https://sardjito.co.id/2019/10/30/dampak-pornografi-bagi-kesehatan-pada-remaja-apakah-berbahaya/),
- Surahman, Sigit. *Representasi Perempuan Metropolitan dalam
 Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol.
 3, No. 1, 2014
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk
 Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis
 Framming*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga, Tentang Ikhwan ,
 Kelurga, Remaja, dan Anak*, Jakarta, Rineka Cipta
 Cetakan II, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,
 Bandung: Alfabeta, 2018